



PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk.

**PT INDOPOLY SWAKARSA
INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019**

***PT INDOPOLY SWAKARSA
INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Pages</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2020 and 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-85	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk.

Office : Wisma Indosemen 5th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 - Indonesia
Phone : (62-21) 251-0088 (Hunting) Fax : (62-21) 251-0460
Factory : Blok 6, 7, 8, Sector A1, Kota Bukit Indah, Bungursari, Purwakarta 41183 - Indonesia
Phone : (62-264) 351-455 (Hunting) Fax : (62-264) 351-066



**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. ("Perusahaan") dan
Entitas Anak Untuk Periode yang berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020**

**Director's Statement
on the Responsibility for
Consolidated Financial Statements of
PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. ("The Company") and
Subsidiaries For the Period Ended
December 31, 2020**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ We, the undersigned:

Nama / Name : Henry Halim
Alamat Kantor / Office Address : Wisma Indosemen Lt 5, Jl Jendral Sudirman Kav 70-71, Jakarta 12190
Alamat Domisili (sesuai KTP) /
Residential Address (as in Identity Card) : Jl Semboja No 19, RT 006 RW 006, Petojo utara, Gambir, Jakarta Pusat
No Telepon / Telephone : (021)-2510088
Jabatan / Title : Presiden Direktur / President Director

Nama / Name : Gordon Zhao Yu Giang
Alamat Kantor / Office Address : Wisma Indosemen Lt 5, Jl Jendral Sudirman Kav 70-71, Jakarta 12190
Alamat Domisili (sesuai KTP) /
Residential Address (as in Identity Card) : Jl. Permata Hijau Blok G No. 52, RT.011 RW.011
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
No Telepon / Telephone : (021)-2510088
Jabatan / Title : Direktur / Director

Menyatakan bahwa/ Hereby State :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
 - Bahwa laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - Bahwa:
 - Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat dengan lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.
- We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries for the period ended December 31, 2020;
 - That the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 - That:
 - The information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts;
 - We are responsible for the Company and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is issued to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 30 Maret/ March 30, 2021

Henry Halim
Presiden Direktur/ President Director

Gordon Zhao Yu Giang
Direktur / Director

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia

Plaza ASIA, Level 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340

F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00199/2.1030/AU.1/04/1155-2/1/III/2021

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Eishennoraz

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1155/
Public Accountant License Number: AP.1155

Jakarta, 30 Maret/March 30, 2021

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2020 USD	2019 USD	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	3, 28,30	28,216,321	11,987,549	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	4, 28,30			Trade Receivables
Pihak Berelasi	26	7,133,960	7,875,942	Related Parties
Pihak Ketiga		40,995,242	43,672,740	Third Parties
Piutang Lain-lain	5, 28,30			Other Receivables
Pihak Berelasi	26	--	84,514	Related Parties
Pihak Ketiga		1,518,955	1,365,031	Third Parties
Persediaan	6	26,361,275	29,380,581	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	27.a	3,262,390	3,440,305	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka		376,131	345,710	Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	7	4,745,975	6,907,718	Other Current Assets
Total Aset Lancar		<u>112,610,249</u>	<u>105,060,090</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Tetap	8	165,342,143	169,970,444	Fixed Assets
Aset Takberwujud	9	2,483,228	2,391,048	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	10, 30	79,715	119,372	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>167,905,086</u>	<u>172,480,864</u>	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		<u>280,515,335</u>	<u>277,540,954</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)**

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2020 USD	2019 USD	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	11, 28,30	62,494,812	73,234,070	Short Term Bank Loans
Utang Usaha	12, 28,30	12,826,383	10,101,429	Trade Payables
Utang Lain-lain	13, 28,30	609,674	574,361	Other Payables
Utang Pajak	27.b	2,187,942	1,234,008	Taxes Payable
Beban Akrua	14,30	3,043,155	2,701,369	Accrued Expenses
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long Term Liabilities:
Utang Bank	15, 28,30	5,134,322	4,900,870	Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		2,778	2,131	Short Term Employee Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>86,299,066</u>	<u>92,748,238</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long Term Liabilities Net of
Utang Bank	15, 28	2,291,388	6,507,955	Current Portion:
Liabilitas Imbalan Pascakerja	16	6,635,729	6,148,621	Bank Loans
Liabilitas Pajak Tangguhan	27.e	9,396,793	8,730,950	Post-employment Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>18,323,910</u>	<u>21,387,526</u>	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas		<u>104,622,976</u>	<u>114,135,764</u>	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)				Capital Stock - Par Value Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 16.561.280.000 saham				Authorized Capital - 16,561,280,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 6.443.379.509 saham	18	72,874,753	72,874,753	Issued and Fully Paid - 6,443,379,509 shares
Tambahan Modal Disetor	19	23,427,408	23,427,408	Additional Paid-in Capital
Pendapatan Komprehensif Lain - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		(3,283,146)	(7,143,216)	Other Comprehensive Income - Currency Translation Adjustments
Saldo Laba		<u>75,430,610</u>	<u>67,903,036</u>	Retained Earnings
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		168,449,625	157,061,981	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	17	<u>7,442,734</u>	<u>6,343,209</u>	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas		<u>175,892,359</u>	<u>163,405,190</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>280,515,335</u>	<u>277,540,954</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020 USD	2019 USD	
PENJUALAN	26	197,888,006	203,257,618	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	21	(153,806,806)	(162,780,875)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		44,081,200	40,476,743	GROSS PROFIT
Beban Usaha	22	(28,272,368)	(28,776,845)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	23.a	1,014,732	657,519	Other Income
Beban Lain-lain	23.b	(82,757)	(1,686)	Other Expenses
LABA USAHA		16,740,807	12,355,731	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	24	(4,291,469)	(5,756,225)	Finance Cost
LABA SEBELUM PAJAK		12,449,338	6,599,506	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak Kini	27.d	(2,623,722)	(2,066,184)	Current Tax
Penyesuaian Pajak Kini Tahun Sebelumnya	27.c	(762,868)	--	Adjustment for Current Tax of Prior Year
Pajak Tangguhan	27.e	(543,315)	(23,295)	Deferred Tax
LABA TAHUN BERJALAN		8,519,433	4,510,027	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	16	(221,651)	(542,240)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Pajak Penghasilan Terkait	27.e	48,763	135,560	Related Income Tax
Penyesuaian Pajak Penghasilan Terkait	27.e	(174,686)	--	Adjustment of Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		4,325,493	(994,878)	Currency Translation Adjustments
Laba (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak		3,977,919	(1,401,558)	Other Comprehensive Gain (Loss) After Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		12,497,352	3,108,469	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Total Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Income for The Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		7,885,331	4,222,588	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	17	634,102	287,439	Non-Controlling Interest
		8,519,433	4,510,027	
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for The Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		11,397,827	2,928,079	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	17	1,099,525	180,390	Non-Controlling Interest
		12,497,352	3,108,469	
LABA PER SAHAM DASAR	25	0.0012	0.0007	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent</i>					Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>		
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid-in Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Pendapatan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>					Total
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated *)</i>				
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD		
SALDO PER 31 DESEMBER 2018	72,874,753	23,427,408	(6,255,387)	673,817	64,751,593	155,472,184	6,210,616	161,682,800	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	4,222,588	4,222,588	287,439	4,510,027	Income For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	(887,829)	--	(406,680)	(1,294,509)	(107,049)	(1,401,558)	Other Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif	--	--	(887,829)	--	3,815,908	2,928,079	180,390	3,108,469	Total Comprehensive Income
Laba Ditahan Ditentukan Penggunaannya	--	--	--	100,000	(100,000)	--	--	--	Appropriated Retained Earnings
Pembagian Dividen	--	--	--	--	(1,338,282)	(1,338,282)	(47,797)	(1,386,079)	Dividend Distribution
SALDO PER 31 DESEMBER 2019	72,874,753	23,427,408	(7,143,216)	773,817	67,129,219	157,061,981	6,343,209	163,405,190	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019
Penyesuaian Atas Penerapan Awal - PSAK 71	--	--	--	--	(10,183)	(10,183)	--	(10,183)	Adjustment of Initial Implementation - PSAK 71
SALDO 1 JANUARI 2020	72,874,753	23,427,408	(7,143,216)	773,817	67,119,036	157,051,798	6,343,209	163,395,007	BALANCE JANUARY 1, 2020
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	7,885,331	7,885,331	634,102	8,519,433	Income For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	3,860,070	--	(347,574)	3,512,496	465,423	3,977,919	Other Comprehensive Income
Total Penghasilan Komprehensif	--	--	3,860,070	--	7,537,757	11,397,827	1,099,525	12,497,352	Total Comprehensive Income
Laba Ditahan Ditentukan Penggunaannya	--	--	--	100,000	(100,000)	--	--	--	Appropriated Retained Earnings
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	72,874,753	23,427,408	(3,283,146)	873,817	74,556,793	168,449,625	7,442,734	175,892,359	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020

*) Saldo Laba Termasuk Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti

*) Retained Earnings Including Measurement of Defined Benefit Plan

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan Notes	2020 USD	2019 USD	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		201,307,486	206,628,016	Cash Received from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(132,321,011)	(151,369,485)	Cash Paid to Suppliers and Third Parties
Kas yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi		68,986,475	55,258,531	Cash Provided from Operating Activities
Penghasilan Bunga		93,699	56,939	Interest Received
Pembayaran Bunga		(4,342,275)	(5,854,555)	Payment of Interest
Pembayaran Pajak Penghasilan		(2,254,741)	(1,325,822)	Payment of Tax Income
Pembayaran Beban Usaha		(27,552,012)	(27,591,384)	Payments for Operating Expenses
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		34,931,146	20,543,709	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil Pelepasan Aset Tetap	8	98,197	32,708	Proceeds from Disposal of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap	8	(4,177,724)	(1,365,677)	Acquisitions of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(4,079,527)	(1,332,969)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pencairan Utang Bank Jangka Pendek		141,469,493	159,780,592	Drawdown of Short Term Bank Loans
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek		(151,600,246)	(168,483,900)	Payment of Short Term Bank Loans
Pencairan Utang Bank Jangka Panjang		903,395	745,552	Drawdown of Long Term Bank Loans
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang		(4,903,368)	(7,715,023)	Payment of Long Term Bank Loans
Pembayaran Dividen Tunai	18	--	(1,338,282)	Cash Dividend Paid
Penerimaan dari Pihak Berelasi		84,514	49,274	Cash Received from Related Parties
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(14,046,212)	(16,961,787)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN KAS, BANK, DAN CERUKAN		16,805,407	2,248,953	INCREASE IN CASH ON HAND, CASH IN BANKS, AND BANK OVERDRAFT
DAMPAK DARI PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS, BANK, DAN CERUKAN		895,377	(174,469)	EXCHANGE RATES FLUCTUATION EFFECTS ON CASH ON HAND, CASH IN BANKS, AND BANK OVERDRAFT
KAS, BANK, DAN CERUKAN AWAL TAHUN		10,515,537	8,441,053	CASH ON HAND, CASH IN BANKS, AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, BANK, DAN CERUKAN AKHIR TAHUN		28,216,321	10,515,537	CASH ON HAND, CASH IN BANKS, AND BANK OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas dan Bank				Cash on Hand and in Banks
Pada akhir Tahun terdiri dari:				at end of Year consisting of:
Kas		22,731	30,088	Cash on Hand
Bank		28,193,590	11,957,461	Cash in Banks
Total Kas dan Bank	3	28,216,321	11,987,549	Total Cash on Hand and Cash in Banks
Cerukan		--	(1,472,012)	Bank Overdraft
Total Kas, Bank, dan Cerukan		28,216,321	10,515,537	Total Cash on Hand, Cash in Banks, and Bank Overdraft

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 31

Additional information of cash flow is presented in Note 31

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 114 tanggal 24 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 214 tanggal 26 Oktober 1995 dari Notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-16.943.HT.01.01.Th.95 tanggal 22 Desember 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41, Tambahan No. 2019 tanggal 23 Mei 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 45 tanggal 12 Mei 2015 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Atas perubahan ini telah tercatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0935588 tanggal 28 Mei 2015.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Kecamatan Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat dan Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Wisma Indosemen lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71, Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1996. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor.

Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan, perusahaan yang 99,9% sahamnya dimiliki oleh Gilbert Investment Ltd.

1.b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 24 Juni 2020 dan No. 27 tanggal 15 Mei 2019 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn. adalah sebagai berikut:

1.a. Establishment and General Information

PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk ("the Company") was established under the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 juncto Law No. 11 in 1970, based on Notarial Deed No. 114 dated March 24, 1995 of Benny Kristianto, S.H., Notary in Jakarta, which subsequently was changed with Deed No. 214 dated October 26, 1995 from the same Notary. The deed of establishment and its amendment have been approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in his decree No. C2-16.943.HT.01.01.Th.95 dated December 22, 1995, and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41, Supplement No. 2019 dated May 23, 1997. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed No. 45 dated May 12, 2015 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn. concerning the changes in Company's Articles of Association. The amended deed had been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Acceptance Notice No. AHU-AH.01.03-0935588 dated May 28, 2015.

The Company is domiciled at Jakarta with its factory located at Subdistrict Bungursari, Purwakarta, West Java and the Company's head office is located at Wisma Indosemen 5th floor, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71, Jakarta. The Company started its commercial operations in 1996. The Company's products are distributed for local and export.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is in the plastic sheets industry and trading and imports.

Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd represent the Company's major shareholder, which is 99.9% owned by Gilbert Investment Ltd.

1.b. Board of Commissioners, Board of Directors, and Employees

The composition of the Company's management as of December 31, 2020 and 2019 according to the Meeting Decision Statement Deed No. 20 dated June 24, 2020 and No. 27 dated May 15, 2019 from Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn. are as follows:

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	2020	2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Felielyne Halim	Felielyne Halim	President Commissioner
Komisaris	Pancha Chandra	Pancha Chandra	Commissioner
Komisaris Independen	Irawan Sasrotanojo	Irawan Sasrotanojo	Independent Commissioner
	Agnes Goretti	--	
Dewan Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Henry Halim	Henry Halim	President Director
Wakil Presiden Direktur	Jeffrey Halim	Jeffrey Halim	Vice President Director
Direktur	Gordon Zhao Yu Giang	Gordon Zhao Yu Giang	Directors
	Sugianto Effendi	Sugianto Effendi	
	Alexandra Bustami	Alexandra Bustami	
	Yenni Meilina Lie	Yenni Meilina Lie	
	Leo Firdaus	Leo Firdaus	
Direktur Independen	Kho Tiat Hong	Kho Tiat Hong	Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak adalah masing-masing 1.241 dan 1.217 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, total permanent employees of The Company and Subsidiaries are 1,241 and 1,217, respectively (unaudited).

1.c. Komite Audit

Sesuai dengan surat keputusan rapat Dewan Komisaris tanggal 7 Oktober 2011, yang terakhir di amendemen tanggal 3 Agustus 2020, Perusahaan membentuk Komite Audit yang beranggotakan sebagai berikut:

1.c. Audit Committee

According to the Board of Commissioners' decision letter dated October 7, 2011, which letter amended dated August 3, 2020, the Company has formed an Audit Committee consisting of the following members:

	2020	2019	
Ketua Komite Audit	Agnes Goretti	Irawan Sasrotanojo	Head of Audit Committee
Anggota	Herbert Halim	Surya Widjaja	Members
	Juni Lestari	Komala Dewi	

1.d. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

1.d. Subsidiaries' Structure

The Company has control over the consolidated subsidiaries as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Tahun Beroperasi/ Year of Commercial Operation	Kedudukan/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Total Aset/ Assets	
					2020 USD	2019 USD
Golden Polindo Industries Pte. Ltd. (GPI)	Investasi/ Investment	1994	Singapura/ Singapore	89.24	91,056,912	86,049,144
Suzhou Kunlun Film Industries Co. Ltd. (SKFI)*	Pabrikasi/ Manufacturing of Biaxially Oriented Polypropylene films	2003	China	100.00	84,957,909	81,618,410
Yunnan Kunlun Film Industries Co. Ltd. (YKFI)*	Pabrikasi/ Manufacturing of Biaxially Oriented Polypropylene films	1994	China	100.00	34,886,491	31,154,331
Ilene Inc.	Perdagangan/ Trading of Biaxially Oriented Polypropylene films	2015	Amerika Serikat/ United States	100.00	3,631,124	3,758,218

* Perusahaan yang secara tidak langsung dimiliki melalui Golden Polindo Industries Pte Ltd/
Entities indirectly owned through Golden Polindo Industries Pte Ltd

Berdasarkan *Mutual Agreement on Golden Polindo Industries Pte Ltd Shares Transfer* tanggal 2 Januari 2009, Perusahaan bersama Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd, (JG), Kimpoli Pte Ltd, (KPL) dan Golden Polindo Industries

Based on the *Mutual Agreement on Golden Polindo Industries Pte Ltd Shares Transfer* dated January 2, 2009, between the Company and Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd (JG), Kimpoli Pte Ltd (KPL) and Golden Polindo

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pte Ltd (GPI) menyetujui pengalihan saham GPI masing-masing sebanyak 242.000 lembar saham milik JG dan 4.358.000 lembar saham milik KPL kepada Perusahaan dengan harga pembelian masing-masing sebesar SGD2,098,412 dan SGD37,829,588 atau total sebesar SGD39,928,000 yang mewakili kepemilikan sebesar 89,24% di GPI. Perjanjian mutual ini dieksekusi pada tanggal 29 Desember 2009 berdasarkan *Share Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 Desember 2009.

JG dan KPL merupakan entitas-entitas yang berada dalam pengendalian yang sama dengan Perusahaan. Oleh karena itu, transaksi tersebut di atas dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih sebesar USD25,999,582 dengan biaya perolehan investasi sebesar USD28,378,109 yaitu sebesar USD2,378,527 dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Perusahaan.

Dengan demikian, laporan keuangan GPI dan entitas anak dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perusahaan.

Selanjutnya, efektif sejak tanggal 12 September 2018, struktur kepemilikan berubah sehingga SKFI memiliki 100% saham YKFI.

Pada tanggal 15 April 2015, Perusahaan mendirikan entitas anak (Ilene Inc.) di Kawasan Illinois Amerika Serikat dengan menyertakan modal sebanyak 1.000 lembar saham senilai USD 0.1.

Pada tanggal 27 Mei 2015, Perusahaan mengajukan permohonan ijin usaha dan pada tanggal 4 Juni 2015 telah memperoleh ijin dari Pemerintah Lokal untuk melakukan usaha di Kawasan Illinois.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1.e. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Industries Pte Ltd (GPI), the parties had agreed to the transfer of 242,000 GPI's shares owned by JG and 4,358,000 GPI's shares owned by KPL to the Company with the purchase price of SGD2,098,412 and SGD37,829,588 or total of SGD39,928,000 representing 89.24% ownership in GPI. The Mutual Agreement executed on December 29, 2009 based on the Share Sale and Purchase Agreement dated December 23, 2009.

JG and KPL are entities that are under common control with the Company. Accordingly, the above transaction is recorded in conformity with PSAK 38 (Revised 2004) concerning "Accounting for Restructuring Companies under Common Control". The difference between the Company's share on net asset value of USD25,999,582 and the investment acquisition cost of USD28,378,109 amounting to USD2,378,527 is recorded as Difference in Value Resulting from Restructuring Transactions among Entities under Common Control and presented as part of equity of the Company.

As consequence, the financial statements of GPI and its subsidiaries are consolidated into the Company's financial statements.

Then, effective September 12, 2018, the ownership structure was change so that SKFI owned 100% shares of YKFI.

On April 15, 2015, the Company established a subsidiary (Ilene Inc.) in Illinois Area, United States of America by depositing a capital of 1,000 shares worth USD 0.1.

On May 27, 2015, the Company filed an application for a business license and on June 4, 2015 had granted a license from the Local Government for their business in the Illinois Area.

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

1.e. Initial Public Offering

On June 30, 2010, the Company has obtained an Effective Statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

No. S-5908/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 2.300.178.500 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp210 per saham.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar USD27,856,103 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar USD2,093,681 (Catatan 19).

Berkenaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan juga menerbitkan 460.035.700 Waran Seri I menyertai Saham Biasa, dimana setiap 5 saham baru berhak memperoleh 1 Waran Seri I yang diberikan secara Cuma-Cuma sebagai insentif bagi pemegang saham baru.

Waran Seri I ini memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama yang bernominal Rp100 per saham dengan harga sebesar Rp250 per saham selama periode pelaksanaan dari tanggal 10 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 9 Juli 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2020, sejumlah 6.443.379.509 saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

No. S-5908/BL/2009 for conducting the Company's Initial Public Offering of 2,300,178,500 shares with par value of Rp100 per share and offering price of Rp210 per share.

The excess amount received from the issuance of stock over its par value of USD27,856,103 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting stock issuance cost of USD2,093,681 (Note 19).

In relation to this Initial Public Offering, the Company also issued 460,035,700 Series I Warrants, for which each holder of 5 new shares were entitled to receive 1 Series I Warrant as incentive for new shareholder.

Each Series I Warrant reserves the right to purchase common share with a par value of Rp100 per share at an exercise price of Rp250 per share during the exercise period starting from January 10, 2011 and expired on July 9, 2013.

As of December 31, 2020, the total Company's shares listed at the Indonesia Stock Exchange is 6,443,379,509 shares.

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2. Significant Accounting Policies

2.a. Compliance to the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and the applicable Capital Market Regulations, among others, Financial Services me Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, and Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Dolar Amerika Serikat (USD) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut (Catatan 2.e).

**2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar
Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku
Efektif pada Tahun Berjalan**

Berikut adalah Amendemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk periode buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amendemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 15 (Amendemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 71 (Amendemen 2018): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**2.b. The Basis of Measurement and Preparation
of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar (USD), which is the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency (Note 2.e).

**2.c. New and Revised Statements and
Interpretation of Financial Accounting
Standards Effective in the Current Year**

The following are amendments and improvement of standards and interpretation of standards effectively applied for the period starting on or after January 1, 2020, are as follows:

- PSAK 71: Financial Instrument;
- PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;
- PSAK 73: Lease;
- PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;
- PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;
- PSAK 71 (Amendment 2018): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;
- ISAK 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 1 (Amendemen dan Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 25 (Amendemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah;
- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 : Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan juga berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Grup pada awal penerapan PSAK 71.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

- PSAK 1 (Amendment and Improvement 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements
- PSAK 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
- PSAK 102 (Revised 2019): Accounting for Murabahah;
- ISAK 101: Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;
- ISAK 102: Impairment on Murabahah Receivable;
- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases
- PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting; and
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform.

Except for the changes described below, the implementation of these standards did not result in a substantial change in the Company's accounting policies and had no material impact on the financial statements of the current year or previous year.

PSAK 71 : Financial Instruments

PSAK 71 replaces PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new arrangements for the classification and measurement of financial instruments based on the assessment of business models and contractual cash flows, recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using an expected credit loss model, which replaces incurred credit loss model and provides a simpler approach for hedge accounting.

In accordance with the transitional requirements on PSAK 71, the Group chose to apply retrospectively with the cumulative impact on the initial application recognized on January 1, 2020 and did not restate the comparative information.

Changes in the approach to calculating impairment of financial assets have an impact on the carrying value of the Group's financial assets at the beginning of the implementation of PSAK 71.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Berikut adalah tabel nilai tercatat aset keuangan berdasarkan ketentuan PSAK 55 dan PSAK 71, serta penyesuaian saldo laba pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020:

The following is a table of the carrying values of financial assets based on the provisions of PSAK 55 and PSAK 71, as well as adjustments to retained earnings on the initial implementation dated of January 1, 2020:

Penerapan Awal/ Early Implementation	Berdasarkan PSAK 55/ Based on PSAK 55 USD	Penyesuaian Saldo Laba/ Adjustment on Retained Earnings USD	Berdasarkan PSAK 71/ Based on PSAK 71 USD
Aset Lancar/Current Assets			
Piutang Usaha/ Trade Receivable	51,548,682	(13,578)	51,535,104
Liabilitas Jangka Panjang/Non Current Liabilities			
Liabilitas Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Liabilities	(8,730,950)	3,395	(8,727,555)
Ekuitas/Equity			
Saldo Laba/Retained Earnings Belum Ditentukan Penggunaanya/Appropriated	67,129,219	(10,183)	67,119,036
Dampak Penerapan Awal PSAK 71/ Impact of Initial Implementation of PSAK 71	67,129,219	(10,183)	67,119,036

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 23: "Pendapatan" dan memperkenalkan model pengakuan pendapatan 5 (lima) langkah dan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 replaces PSAK 23: "Revenue" and introduces 5 (five)-step model of revenue recognition and determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

Grup menerapkan PSAK 72 tetapi tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

The Group applies PSAK 72 but did not restate the comparative information.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak pendapatan dengan pelanggan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan sehingga tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

Based on the review that the Group has conducted on revenue contracts with customers with reference to the 5 (five) stages in PSAK 72, there is no significant impact on the financial statements so it does not require adjustments in the opening balance on January 1, 2020.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: "Sewa" yang mensyaratkan Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan transaksi sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

PSAK 73: Leases

PSAK 73 replace PSAK 30: "Leases", which requires the Grup as the lessee to recognize right-of-use assets and lease liabilities related to leases transaction that were previously classified as operating leases under PSAK 30, except for short-term leases or leases with low-value assets.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Grup menerapkan PSAK 73 tetapi tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Pada tanggal penerapan awal, Grup juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai, bahwa tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak sewa di dalam PSAK 73: Sewa, tidak terdapat dampak signifikan terhadap laporan keuangan dan tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna usaha dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The Group applies PSAK 73 but did not restate the comparative information.

At the initial implementation date, the Group also adopted the following practical policies:

- *Using a single discount rate on lease portfolios with fairly similar characteristics;*
- *Rely on previous assessments of whether leases are onerous as an alternative to undertaking an impairment review, that there are no aggravating contracts as of 1 January 2020;*
- *Opting out of the requirement for leases whose leases expire within 12 months from the date of initial application. Record these leases in the same manner as short-term leases and include the costs associated with those leases in the disclosure of short-term lease expenses in the annual reporting period covering the date of initial application.*

Based on the study that the Group has conducted on lease contracts in PSAK 73: Leases, there is no significant impact on the financial statements and does not require beginning balance on January 1, 2020.

Short-Term Leases and Leases of Low Value Assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and Subsidiaries as described in Note 1.d.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan Ilene Inc adalah Dolar Amerika Serikat (USD), sedangkan mata uang fungsional Golden Polindo Industries Pte Ltd, Suzhou Kunleng Film Industries Co Ltd dan Yunnan Kunleng Film Industries Co Ltd adalah Renminbi Cina (RMB).

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Golden Polindo Industries Pte Ltd, pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam USD menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

- (b) *Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) *Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) *Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) *Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Foreign Currency Transaction and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and Ilene Inc are United States Dollar (USD), while the functional currency for Golden Polindo Industries Pte Ltd, Suzhou Kunleng Film Industries Co Ltd and Yunnan Kunleng Film Industries Co Ltd are Chinese Renminbi (RMB).

For presentation purposes of consolidated financial statements, assets and liabilities of Golden Polindo Industries Pte Ltd, at reporting date are translated at the closing rate at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated using average rate for the period. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income.

At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to USD using the closing rate, i.e middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2020 and 2019 as follows:

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	2020	2019	
1 Rupiah Indonesia (IDR)	1/14,105	1/13,901	1 Indonesian Rupiah (IDR)
1 Dolar Singapura (SGD)	10,644.09/14,105	10,320.74/13,901	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Renmimbi Cina (RMB)	2,161.49/14,105	1,990.84/13,901	1 Chinese Renmimbi (RMB)
1 Euro (EUR)	17,330.13/14,105	15,588.60/13,901	1 Euro (EUR)
1 Baht Thailand (THB)	469.86/14,105	466.09/13,901	1 Thailand Baht (THB)
1 Dolar Australia (AUD)	10,771.29/14,105	9,739.06/13,901	1 Australian Dollar (AUD)
1 Yen Jepang (YEN)	136.47/14,105	127.97/13,901	1 Japan Yen (YEN)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and from translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.f. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined using average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2.h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi

2.h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	20 – 50	Buildings
Mesin dan Peralatan	5 – 25	Machineries and Equipments
Kendaraan	5	Vehicles
Perabotan dan Peralatan Kantor	5	Office Equipments

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai “Aset dalam Penyelesaian” dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under “Construction in Progress” and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of construction in progress. Cost of construction in progress shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.i. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

2.j. Kas dan Bank

Kas dan bank termasuk kas dan kas di bank (rekening giro).

2.k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomis sehubungan dengan pengurusan hak legal atas tanah selama 50 (lima puluh) tahun.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.i. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Group undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

2.j. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks are cash on hand and cash in banks (demand deposits).

2.k. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life related to the legal processing of landrights for 50 (fifty) years.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

2.1. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite life is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine Whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

2.1. Employee Benefits Liabilities

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Entitas anak di Cina mencatat liabilitas imbalan kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan dan peraturan terkait dari Pemerintah Cina yang mengharuskan entitas anak untuk melakukan kontribusi atas persentase tertentu dari gaji pokok karyawan yang berhak.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Perlakuan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2020

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, atau dalam hal barang disimpan di gudang atas permintaan pelanggan, pada saat diterbitkan faktur.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

The subsidiaries in Chinese recorded the employee benefits liabilities in accordance with the labor law and related regulations issued by the Chinese Government which require the subsidiaries to make contributions at certain percentages from the basic salaries of the eligible employees.

2.m. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Accounting Treatment before January 1, 2020

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Sales of goods are recognized upon the transfer of ownership of the goods to the customer, either upon delivery of the goods, or in the case of goods stored in the Group warehouse at the request of the customer, when invoices issued.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Perlakuan Akuntansi sejak 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Rendering of services

Revenue is recognized when the service is rendered by reference to the stage of completion of transaction.

Interest income

Interest is recognized using the effective interest method.

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

Accounting Treatment since January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - The contract has commercial substance
 - It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

- Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
- Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
- Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau actual tidak signifikan.
- Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
- Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

2.n. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

- *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.*
- *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
- *The customer has accepted the goods. Sales of goods may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognized based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*
- *The customer has legal title to the goods.*
- *The customer has physical possession of the goods.*

2.n. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.o. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Perusahaan dan entitas anak tersebut.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.o. Business Combination Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can not result in a gain or loss for the Company and subsidiary as a whole or the individual entity within the Company and subsidiary.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atau bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

2.p. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to changes in economic substance or business ownership are exchanged, then the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

Business entity that receives, in a business combination of entities under common control, recognize the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equities as part of additional paid in capital.

2.p. Transaction and Balances with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2.q. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

- i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

2.q. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

- i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

- Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ("HTM")

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual ("AFS")
AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada FVTPL.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables

- Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
- Those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- Those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Held-to-Maturity ("HTM") Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at FVTPL.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Setelah pengakuan awal, AFS tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- The objective of business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
- The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")*

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- *The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and*
- *The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- ii. Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- i. Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- ii. Other Financial Liabilities
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (i) Jumlah penyisihan kerugian dan
 - (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.

Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- (b) financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (c) financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - (i) the amount of the loss allowance
 - (ii) the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.

Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- (b) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**Penurunan Nilai Aset Keuangan
Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan;
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

***Impairment of Financial Assets
Accounting treatment before January 1,
2020***

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization;*
- *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada *FVTOCI*, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

*The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at *FVTOCI*, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.*

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada *FVTOCI* yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. Time value of money; and*
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat *"investment grade"* berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss.

Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3);

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.r. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk, yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di periode sebelumnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3);

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.r. Operating Segment

Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An Operating segment is a component of entity which:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by chief operating decision maker to make decisions regarding the resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and performance assessment is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment reported in the prior period. All transactions between segments have been eliminated.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2.s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.t. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2.s. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculation diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.t. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2.u. Sewa

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hakguna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hakguna atau masa sewa. Aset sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

2.u. Leases

Accounting treatment before January, 1 2020

Determining whether an arrangement contains a lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated using straight-line method over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Financial lease assets are classified as part of "Fixed Assets".

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets where the Group as the lessee substantially bears all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- Short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or
- Leases with low-value assets.

Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Grup cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

**Accounting treatment since January,1
2020**

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a. The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c. The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
 - The Group has the right to operate the asset; or*
 - The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers ownership of the underlying asset at the end of the lease term or if the cost of acquisition of the asset rights indicates the lessee will exercise the call option, then the right of use asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the property, plant and equipment.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Grup.

2.v. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straightline basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 monthss or less. Low-value assets are those of general equipments which comprise of computers, tablets, mobile phones and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Group's policy.

2.v. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

i.Critical Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and intangible assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud disajikan dalam Catatan 8 dan 9).

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 16.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan konsolidasian yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Nilai wajar atas instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 30.b.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned (Carrying amount of fixed asset and intangible assets is presented in Notes 8 and 9).

Post-employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 16.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, the fair value is determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

The fair value of financial instrument are disclosed in Note 30.b.

Realization of Deferred Income Tax Assets

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang memungkinkan penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang dan jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Grup dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas antara lain suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

expenses during the estimation of the provision for income taxes of the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, operating costs, capital expenditures, dividends and other capital management transactions.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexities, among others, the entity may conduct transactions in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

ditetapkan PSAK 71 (Revisi 2014) dipenuhi.
Dengan demikian, aset keuangan dan
liabilitas keuangan diakui sesuai dengan
kebijakan akuntansi Grup seperti
diungkapkan pada Catatan 2.q.

(Revised 2014). Accordingly, the financial
assets and financial liabilities are accounted
for in accordance with the Group's
accounting policies disclosed in Note 2.q.

3. Kas dan Bank

3. Cash on Hand and in Banks

	2020 USD	2019 USD	
Kas			Cash on Hand
<u>Rupiah Indonesia</u>			<u>Indonesian Rupiah</u>
(2020: Rp234.530.330; 2019: Rp320.280.489)	16,627	23,040	(2020: Rp234,530,330; 2019: Rp320,280,489)
<u>Renmimbi Cina</u>			<u>Chinese Renmimbi</u>
(2020: RMB38,979; 2019: RMB18,612)	5,973	2,666	(2020: RMB38,979; 2019: RMB18,612)
<u>Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar</u>
(2020: SGD173; 2019: SGD5,902)	131	4,382	(2020: SGD173; 2019: SGD5,902)
Total Kas	22,731	30,088	Total Cash on Hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah Indonesia</u>			<u>Indonesian Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
(2020: Rp90.304.364.473; 2019: Rp185.939.910)	6,402,290	13,376	(2020: Rp90,304,364,473; 2019: Rp185,939,910)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
(2020: Rp66.748.729.778; 2019: Rp3.762.892.199)	4,732,271	270,692	(2020: Rp66,748,729,778; 2019: Rp3,762,892,199)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(2020: Rp498.710.839; 2019: Rp293.658.836)	35,357	21,125	(2020: Rp498,710,839; 2019: Rp293,658,836)
PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)			PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)
(2020: Rp39.324.768; 2019: Rp330.427.008)	2,788	23,770	(2020: Rp39,324,768; 2019: Rp330,427,008)
PT Bank Victoria International Tbk			PT Bank Victoria International Tbk
(2020: Rp6.544.725; 2019: Rp6.839.297)	464	492	(2020: Rp6,544,725; 2019: Rp6,839,297)
Bangkok Bank Public Company Limited			Bangkok Bank Public Company Limited
(2020: Nihil; 2019: Rp52.087.084)	--	3,747	(2020: Nil; 2019: Rp52,087,084)
	11,173,170	333,202	
<u>Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar</u>
United Overseas Bank Limited			United Overseas Bank Limited
(2020: SGD922,598; 2019: SGD1,130,717)	696,222	839,496	(2020: SGD922,598; 2019: SGD1,130,717)
	696,222	839,496	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Allied Commercial Bank	809,283	1,540	Allied Commercial Bank
PT Bank Central Asia Tbk	703,423	884,546	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	676,137	272,772	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)	632,692	779,282	PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)
Bank of China	386,488	180,062	Bank of China
BMO Harris Bank N.A.	347,494	327,304	BMO Harris Bank N.A.
Malayan Banking Berhad Shanghai Branch	43,407	3,489	Malayan Banking Berhad Shanghai Branch
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	41,267	61,998	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,730	19,291	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
United Overseas Bank Limited	17,815	9,726	United Overseas Bank Limited
China Zheshang Bank	13,407	497,575	China Zheshang Bank
	3,690,143	3,037,585	
<u>Renmimbi Cina</u>			<u>Chinese Renmimbi</u>
China Construction Bank			China Construction Bank
(2020: RMB75,036,980; 2019: RMB48,884,957)	11,498,870	7,001,082	(2020: RMB75,036,980; 2019: RMB48,884,957)
Allied Commercial Bank			Allied Commercial Bank
(2020: RMB1,519,383; 2019: RMB138,946)	232,834	19,899	(2020: RMB1,519,383; 2019: RMB138,946)
Bank of China			Bank of China
(2020: RMB1,513,835; 2019: RMB3,629,790)	231,984	519,842	(2020: RMB1,513,835; 2019: RMB3,629,790)
Malayan Banking Berhad Shanghai Branch			Malayan Banking Berhad Shanghai Branch
(2020: RMB161,226; 2019: RMB17,771)	24,707	2,545	(2020: RMB161,226; 2019: RMB17,771)
United Overseas Bank Limited			United Overseas Bank Limited
(2020: RMB126,879; 2019: RMB354,592)	19,443	50,783	(2020: RMB126,879; 2019: RMB354,592)
Agricultural Bank of China			Agricultural Bank of China
(2020: RMB37,567; 2019: RMB44,252)	5,757	6,338	(2020: RMB37,567; 2019: RMB44,252)
China Zheshang Bank			China Zheshang Bank
(2020: RMB18,181; 2019: RMB274,114)	2,786	39,257	(2020: RMB18,181; 2019: RMB274,114)
	12,016,381	7,639,746	

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	2020 USD	2019 USD	
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
Malayan Banking Berhad Shanghai Branch (2020: EUR64,646; 2019: EUR56,941)	79,427	63,854	Malayan Banking Berhad Shanghai Branch (2020: EUR64,646; 2019: EUR56,941)
Bank of China (2020: EUR1,143; 2019: EUR1,231)	1,404	1,380	Bank of China (2020: EUR1,143; 2019: EUR1,231)
	<u>80,831</u>	<u>65,234</u>	
<u>Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk (2020: AUD702,996; 2019: AUD60,231)	536,843	42,198	PT Bank Central Asia Tbk (2020: AUD702,996; 2019: AUD60,231)
	<u>536,843</u>	<u>42,198</u>	
Total Bank	<u>28,193,590</u>	<u>11,957,461</u>	Total Banks
Total	<u>28,216,321</u>	<u>11,987,549</u>	Total

Tidak ada saldo kas dan bank yang digunakan
sebagai jaminan.

*There is no cash on hand and in banks balance
were used as collateral.*

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	2020 USD	2019 USD	
Pihak Berelasi (Catatan 26)	7,133,960	7,875,942	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga	40,999,378	43,672,740	Third Parties
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan - Nilai Piutang Usaha	(4,136)	--	Less: Allowance for Impairment Losses - Trade Receivable
Total	<u>48,129,202</u>	<u>51,548,682</u>	Total

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Categories

	2020 USD	2019 USD	
Pihak Berelasi (Catatan 26):			Related Parties (Note 26) :
Belum Jatuh Tempo	2,694,280	2,254,170	Not Yet Due
Sampai dengan 1 bulan	645,823	669,995	Up to 1 month
1 bulan - 3 bulan	1,442,751	1,197,109	1 month - 3 months
> 3 bulan	2,027,466	2,212,305	> 3 months
> 6 bulan	323,640	1,542,363	> 6 months
Sub - Total	<u>7,133,960</u>	<u>7,875,942</u>	Sub - Total
Pihak Ketiga:			Third Parties:
Belum Jatuh Tempo	29,936,181	30,051,667	Not Yet Due
Sampai dengan 1 bulan	7,720,668	8,661,390	Up to 1 month
1 bulan - 3 bulan	2,952,284	3,968,205	1 month - 3 months
> 3 bulan	390,245	991,478	> 3 months
	<u>40,999,378</u>	<u>43,672,740</u>	
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan - Nilai Piutang Usaha	(4,136)	--	Less: Allowance for Impairment Losses - Trade Receivable
Sub - Total	<u>40,995,242</u>	<u>43,672,740</u>	Sub - Total
Total - Bersih	<u>48,129,202</u>	<u>51,548,682</u>	Net

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currencies

	2020 USD	2019 USD	
Rupiah Indonesia (2020: Rp352.099.485.752; 2019: Rp396.162.354.006)	24,966,861	28,498,818	Indonesian Rupiah (2020: Rp352,099,485,752; 2019: Rp396,162,354,006)
Renminbi Cina (2020: RMB90,019,741; 2019: RMB101,661,343)	13,794,869	14,559,479	Chinese Renminbi (2020: RMB90,019,741; 2019: RMB101,661,343)
Dolar Amerika Serikat	8,625,067	7,861,293	United States Dollar
Dolar Australia (2020: AUD917,934; 2019: AUD897,932)	700,980	629,092	Australian Dollar (2020: AUD917,934; 2019: AUD897,932)
Euro (2020: EUR37,082; 2019: Nihil)	45,561	--	Euro (2020: EUR37,082; 2019: Nil)
Sub - Total	48,133,338	51,548,682	Sub - Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan - Nilai Piutang Usaha	(4,136)	--	Less: Allowance for Impairment Losses - Trade Receivable
Total - Bersih	48,129,202	51,548,682	Net

d. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

**d. Changes in Allowance for Impairment
Losses**

	2020 USD	2019 USD	
Saldo Awal	--	--	Beginning Balance
Penyesuaian Atas Penerapan Awal - PSAK 71	13,578	--	Adjustment of Initial Implementation - PSAK 71
Selisih Kurs	(196)	--	Foreign Exchange
Pemulihan (Catatan 23.a)	(9,246)	--	Recovery (Note 23.a)
Saldo Akhir	4,136	--	Ending Balance

Piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank
(Catatan 11 dan 15).

Trade receivables are pledged as collateral for
bank loans facilities (Notes 11 and 15).

5. Piutang Lain-lain

5. Other Receivables

	2020 USD	2019 USD	
Pihak Berelasi (Catatan 26)	--	84,514	Related Parties (Note 26)
Pihak Ketiga			Third Parties
Bea Masuk	490,216	592,042	Customs Duties
Lain-lain	1,028,739	772,989	Others
	1,518,955	1,365,031	
Total	1,518,955	1,449,545	Total

Piutang bea masuk merupakan pengembalian bea
masuk Perusahaan atas pembelian bahan baku
impor sesuai dengan ketentuan peraturan
pemerintah yang berlaku di Indonesia.

Customs duties receivable represents the
Company's refund for duties on imported raw
material purchases in accordance with Indonesian
government regulations.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat
indikasi penurunan nilai piutang dan berkeyakinan
seluruh piutang dapat tertagih sehingga tidak
dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

Management believes that there are no other
indication of impairment of other receivables and
all other receivables are assessed to be fully
collectible, thus management did not provide
allowance for impairment of receivables.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

6. Persediaan

6. Inventories

	2020 USD	2019 USD	
Bahan Baku dan Pembungkus	8,456,533	9,011,018	Raw and Packaging Materials
Barang Dalam Proses	6,147,357	8,955,439	Work in Process
Barang Jadi	8,487,366	7,978,205	Finished Goods
Bahan Pembantu dan Suku Cadang	3,270,019	3,435,919	Supplies and Spareparts
Total	26,361,275	29,380,581	Total

Grup tidak membentuk penyisihan atas persediaan usang karena berdasarkan penilaian manajemen tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan sampai dengan tanggal pelaporan.

The Group did not provide any allowance for inventories because based on management assesment there were no indications of impairment of inventories up to reporting date.

Seluruh persediaan, kecuali suku cadang, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp222.580.000.000 dan RMB95,770,000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp249.318.000.000 dan RMB79,370,000 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko yang mungkin dialami Grup.

All inventories, except for spare parts, have been insured against risks of fire, theft and other associated risks with a total sum insured of Rp222,580,000,000 and RMB95,770,000 as of December 31, 2020 and Rp249,318,000,000 and RMB79,370,000 as of December 31, 2019, respectively. Management believes that insured amount is adequate to cover possible losses arising from risks which may be suffered by the Group.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11 dan 15).

Inventories are pledged as collateral for bank loan facilities (Notes 11 and 15).

7. Aset Lancar Lainnya

7. Other Current Assets

	2020 USD	2019 USD	
Uang Muka Operasional	3,450,294	4,156,805	Operational Advances
Uang Muka Pembelian:			Purchase Advances:
Bahan Baku	1,195,334	2,494,705	Raw Material
Suku Cadang	70,626	219,079	Sparepart
Lain-Lain	29,721	37,129	Others
Total	4,745,975	6,907,718	Total

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

8. Aset Tetap

8. Fixed Assets

2020							
Saldo Awal/ Beginning Balance USD	Selisih Kurs Penjabaran Mata Uang Asing/ Currency Translation Adjustment USD	Penambahan/ Addition USD	Pengurangan/ Deduction USD	Reklasifikasi dan Koreksi/ Reclassification and Correction USD	Saldo Akhir/ Ending Balance USD		
Harga Perolehan							Acquisition Cost
<u>Perolehan Langsung:</u>							<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	10,468,222	--	--	--	10,468,222		Land
Bangunan	40,291,746	1,413,230	196,866	--	41,901,842		Buildings
Mesin dan Peralatan	234,248,417	3,283,533	2,128,004	795,008	239,012,455		Machineries and Equipments
Kendaraan	2,514,462	83,227	147,817	54,116	2,691,390		Vehicles
Perabotan dan Peralatan Kantor	6,576,650	54,731	495,640	35,119	7,091,902		Office Equipments
Total	294,099,497	4,834,721	2,968,327	884,243	301,165,811		Total
Aset Dalam Penyelesaian	10,325	2,249	1,264,686	--	1,129,751		Construction in Progress
Total	294,109,822	4,836,970	4,233,013	884,243	302,295,562		Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Perolehan Langsung:</u>							<u>Direct Ownership:</u>
Bangunan	16,140,000	567,113	1,082,825	--	17,789,938		Buildings
Mesin dan Peralatan	100,333,860	1,290,229	9,989,165	701,454	110,911,800		Machineries and Equipments
Kendaraan	2,276,138	64,677	53,436	54,116	2,338,443		Vehicles
Perabotan dan Peralatan Kantor	5,389,380	38,859	518,477	33,478	5,913,238		Office Equipments
Total	124,139,378	1,960,878	11,643,903	789,048	136,953,419		Total
Nilai Tercatat	<u>169,970,444</u>				<u>165,342,143</u>		Carrying Value
2019							
Saldo Awal/ Beginning Balance USD	Selisih Kurs Penjabaran Mata Uang Asing/ Currency Translation Adjustment USD	Penambahan/ Addition USD	Pengurangan/ Deduction USD	Reklasifikasi dan Koreksi/ Reclassification and Correction USD	Saldo Akhir/ Ending Balance USD		
Harga Perolehan							Acquisition Cost
<u>Perolehan Langsung:</u>							<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	10,468,222	--	--	--	10,468,222		Land
Bangunan	40,519,079	(349,957)	123,987	1,363	40,291,746		Buildings
Mesin dan Peralatan	234,294,901	(812,566)	736,981	113,563	234,248,417		Machineries and Equipments
Kendaraan	2,657,684	(19,953)	39,636	162,905	2,514,462		Vehicles
Perabotan dan Peralatan Kantor	6,286,985	(12,683)	317,287	14,939	6,576,650		Office Equipments
Total	294,226,871	(1,195,159)	1,217,891	292,770	294,099,497		Total
Aset Dalam Penyelesaian	5,340	(137)	147,786	--	10,325		Construction in Progress
Total	294,232,211	(1,195,296)	1,365,677	292,770	294,109,822		Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Perolehan Langsung:</u>							<u>Direct Ownership:</u>
Bangunan	15,213,415	(133,971)	1,060,556	--	16,140,000		Buildings
Mesin dan Peralatan	90,955,735	(288,356)	9,774,717	108,236	100,333,860		Machineries and Equipments
Kendaraan	2,348,506	(15,802)	104,855	161,421	2,276,138		Vehicles
Perabotan dan Peralatan Kantor	4,877,995	(8,802)	534,357	14,170	5,389,380		Office Equipments
Total	113,395,651	(446,931)	11,474,485	283,827	124,139,378		Total
Nilai Tercatat	<u>180,836,560</u>				<u>169,970,444</u>		Carrying Value

Pengurangan tercatat aset tetap merupakan pelepasan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deduction in fixed assets represents disposal on fixed assets as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Harga Jual	98,197	32,708	Selling Price
Nilai Tercatat	(95,195)	(8,943)	Carrying Value
Labai Pelepasan Aset Tetap (Catatan 23)	<u>3,002</u>	<u>23,765</u>	Gain on Disposal of Fixed Assets (Note 23)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Pembebanan penyusutan untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2020 and 2019 was allocated as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 21)	11,332,027	11,124,022	Cost of Goods Sold (Note 21)
Beban Usaha (Catatan 22)	311,876	350,463	Operating Expenses (Note 22)
Total	11,643,903	11,474,485	Total

Perusahaan memiliki tanah yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak tersebut karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns land located in Purwakarta, West Java, with legal right in the form of Rights to Build Title for period of 30 years which will expire on September 24, 2039. Management believes there will be no difficulty in the extension of rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap tertentu yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp1.727.536.100.000 dan RMB351,440,000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp1.720.688.900.000 dan RMB371,593,167 pada 31 Desember 2019, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Certain fixed assets of the Group are covered by insurance against loss by fire and other risks amounting to Rp1,727,536,100,000 and RMB351,440,000 as of December 31, 2020 and Rp1,720,688,900,000 and RMB371,593,167 as of December 31, 2019, which management believes is adequate to cover losses which may arise.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020.

Management believes that there is no indication of impairment of fixed assets as of December 31, 2020.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan konsumen (Catatan 11 dan 15).

Fixed assets are pledged as collateral for bank loan facilities and consumer financing loan (Notes 11 and 15).

9. Aset Takberwujud

9. Intangible Assets

	2020 USD	2019 USD	
Hak Pakai Tanah - Bersih	2,095,433	2,028,629	Land Use Rights - Net
Formula - Bersih	387,795	362,419	Formulae - Net
Total	2,483,228	2,391,048	Total

Hak pakai tanah terutama sehubungan dengan hak yang diberikan oleh Pemerintah Cina kepada entitas anak di Cina untuk masa 50 tahun. Hak pakai tanah dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh dari Bank of China (Catatan 11).

The land use rights mainly are associated with the rights to use the land granted by the Chinese Government to the subsidiaries in Chinese for a period of 50 years. The land use rights are pledged as collaterals for the loans obtained from Bank of China (Note 11).

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Formula merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk pengembangan teknologi film mutakhir dan optimalisasi proses produksi terkini, serta penciptaan *chemical properties* untuk mendukung produk-produk baru yang meliputi *high quality specialty film* dan produk-produk film yang ramah lingkungan.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Formula represent expenditures for the latest film technology development and optimization of current production processes, and chemical properties creation to support the new products including high quality specialty films and environmental friendly film products.

10. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini merupakan setoran jaminan yang memiliki saldo USD79,715 dan USD119,372 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Setoran jaminan merupakan jaminan untuk telepon, listrik, *mailbox*, sewa dan lain-lain.

10. Other Non Current Assets

This account represents security deposit amounted to USD79,715 and USD119,372 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Security deposits consist of deposits for telephone, electricity, mailbox, rental, and others.

11. Utang Bank Jangka Pendek

	2020 USD	2019 USD
Perusahaan		
PT Bank Central Asia Tbk		
Rupiah	6,721,760	15,109,437
Dolar Amerika Serikat	11,865,556	11,909,737
	<u>18,587,316</u>	<u>27,019,174</u>
PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)		
Dolar Amerika Serikat	12,000,000	12,000,000
	<u>12,000,000</u>	<u>12,000,000</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Rupiah	962,014	--
Dolar Amerika Serikat	17,268,570	17,827,291
	<u>18,230,584</u>	<u>17,827,291</u>
Sub Total - Perusahaan	<u>48,817,900</u>	<u>56,846,465</u>
Suzhou Kunleng Film Industries Co. Ltd.		
Entitas Anak		
Bank of China		
Dolar Amerika Serikat	--	299,880
Renminbi China	6,328,924	7,649,139
	<u>6,328,924</u>	<u>7,949,019</u>
United Overseas Bank		
Dolar Amerika Serikat	--	435,990
Renminbi China	459,728	2,363,056
	<u>459,728</u>	<u>2,799,046</u>
Agricultural Bank of China		
Renminbi China	435,209	1,188,689
	<u>435,209</u>	<u>1,188,689</u>
Malayan Banking Berhad Shanghai Branch		
Renminbi China	1,492,584	--
	<u>1,492,584</u>	<u>--</u>
Allied Commercial bank		
Renminbi China	4,960,467	4,450,851
	<u>4,960,467</u>	<u>4,450,851</u>
Sub Total - Entitas Anak	<u>13,676,912</u>	<u>16,387,605</u>
Total	<u>62,494,812</u>	<u>73,234,070</u>

11. Short Term Bank Loans

The Company
PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah
United States Dollar
PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)
United States Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Rupiah
United States Dollar
Sub Total - the Company
Suzhou Kunleng Film Industries Co. Ltd.
Subsidiary
Bank of China
United States Dollar
Chinese Renminbi
United Overseas Bank
United States Dollar
Chinese Renminbi
Agricultural Bank of China
Chinese Renminbi
Malayan Banking Berhad Shanghai Branch
Chinese Renminbi
Allied Commercial bank
Chinese Renminbi
Sub Total - Subsidiary
Total

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 28 Juni 2001 yang dibuat di hadapan Notaris Ida Sofia, S.H., sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Perubahan Ketiga Puluh Empat atas Perjanjian Kredit No. 23 tanggal 4 Juni 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek sebagai berikut:

- a. *Time Revolving Loan* dengan batas maksimum sebesar USD7,250,000.
- b. Pinjaman Rekening Koran (cerukan) dengan batas maksimum sebesar Rp96.000.000.000.
- c. *Omnibus Letter of Credit (L/C)* yang terdiri atas fasilitas *Sight L/C*, *Usance L/C*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Usance Payable at Sight (UPAS) L/C*, *Usance Payable at Usance (UPAU) L/C* dengan jumlah pokok tidak melebihi USD49,000,000, dengan ketentuan:
 - Sublimit jumlah fasilitas *Trust Receipt* dalam mata uang Rupiah/ USD dengan jumlah setinggi-tingginya USD36,000,000.
 - Sublimit jumlah fasilitas *Time Loan* dalam mata uang Rupiah/ USD dengan jumlah setinggi-tingginya USD16,000,000.
 - Sublimit jumlah fasilitas *Standby L/C* dan Garansi Bank dengan jumlah setinggi-tingginya USD5,000,000.
 - Sublimit jumlah UPAS L/C dan UPAU L/C dengan jumlah setinggi-tingginya USD36,000,000.

- d. *Forex Line* dengan batas maksimum sebesar USD9,200,000.

Tingkat bunga per tahun sebesar 3,75% per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan 8,75% untuk pinjaman dalam Rupiah. Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2021.

Saldo fasilitas yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar USD18,587,316 (Rp94.810.494.613 dan USD11,865,556) dan USD27,019,174 (Rp210.036.436.611 dan USD11.909.737).

Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari BCA tidak diperbolehkan, antara lain:

- Melakukan penarikan modal disetor;
- Mengubah susunan pemegang saham kecuali perubahan pemegang saham publik;
- Mengajukan permohonan pailit atau penundaan liabilitas pembayaran utang;
- Membubarkan Perusahaan;

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the Credit Facility Agreement Deed No. 60 dated June 28, 2001 were made in presence of Ida Sofia, S.H., Notary, which was amended several times, most recently by the Thirty-four Amendment of Loan Agreement No. 23 dated June 4, 2020, the Company has obtained short-term credit facilities as follows:

- a. *Time Revolving Loan* with maximum limit of USD7,250,000.
- b. *Pinjaman Rekening Koran (overdraft)* with maximum limit of Rp96,000,000,000.
- c. *Omnibus Letter of Credit (L/C)* facility consisting of *Sight L/C*, *Usance L/C*, *Domestic Letter of Credit (DLC)*, *Usance Payable at Sight (UPAS) L/C*, *Usance Payable at Usance (UPAU) L/C* with maximum combined limit of USD49,000,000 under following terms and conditions:
 - Sublimit total *Trust Receipt* facility denominated in Rupiah/ USD at the maximum of USD36,000,000.
 - Sublimit total *Time Loan* facility denominated in Rupiah/ USD at the maximum of USD16,000,000.
 - Sublimit total *Standby L/C* facility and *Bank Guarantee* at the maximum limit of USD5,000,000.
 - Sublimit total UPAS L/C and UPAU L/C at the maximum limit of USD36,000,000.

- d. *Forex Line* with maximum limit of USD9,200,000.

The annual interest bears rate of 3.75% for United States Dollar loan and 8.75% for Rupiah loan. These loan facilities due on June 28, 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of these facilities amounted to USD18,587,316 (Rp94,810,494,613 and USD11,865,556) and USD27,019,174 (Rp210,036,436,611 and USD11,909,737).

The Company, without written approval from BCA, shall not, among others:

- *Withdraw paid in capital;*
- *Change the composition of shareholders except changes in public's shareholder;*
- *File for bankruptcy or deferral of repayment of debts;*
- *Liquidate the Company;*

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- Melakukan atau mengizinkan untuk dilakukan penggabungan usaha, pengambilalihan usaha atau peleburan usaha;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang, memberikan garansi atau menjaminkan harta kekayaan Debitur untuk kepentingan pihak lain.

Pinjaman dari BCA, bersama dengan PT Bank BTPN Tbk (*A member of SMBC Group*) dijamin (secara *pari passu*) yang mencakup:

- Tanah dan bangunan bersertifikat Hak Guna Bangunan No. 11/Dangdeur dengan luas 72.823 m2 terletak di Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat (Catatan 8);
- Mesin dan peralatan yang terletak di pabrik di Kawasan Industri Kota Bukit Indah Blok 6-8 sektor A1, Purwakarta, Jawa Barat (Catatan 8);
- Kendaraan bermotor (Catatan 8);
- Mesin dan peralatan serta inventaris/peralatan kantor yang terletak di pabrik di Kawasan Industri Kota Bukit Indah Blok 6-8 sektor A1, Purwakarta, Jawa Barat dan Wisma Indosemen, Lantai 5 Jalan Jendral Sudirman Kavling 70-71, Jakarta (Catatan 8);
- Piutang Usaha (Catatan 4); dan
- Persediaan (Catatan 6).

PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. BSMI/NS/0276 tanggal 18 Juli 2013, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan *schedule* No. 29 tanggal 30 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek sebagai berikut:

- Loan on Note-1* untuk tujuan pembiayaan kembali pinjaman modal kerja dari PT Bank Mega Tbk dengan batas maksimum sebesar USD12,000,000 atau nilai yang setara dalam Rupiah.
- Pinjaman modal kerja (*Loan on Note-2*) dengan batas maksimum sebesar USD3,000,000 atau nilai yang setara dalam Rupiah.
- Pinjaman modal kerja (*Loan on Note-3*) untuk membiayai tagihan yang berasal dari pembeli dengan batas maksimum sebesar USD15,000,000 atau nilai yang setara dalam Rupiah.
- Pinjaman Fasilitas Perdagangan untuk membayar *Letter of Credit (L/C)* dan *Letter of Credit Domestik (L/C Domestik)* dalam bentuk *Sight* dan *Usance*, dan pinjaman *Trust Receipt* dengan batas maksimum sebesar USD15,000,000 atau nilai yang setara dalam Rupiah.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

- *Do or permit to merge, take over attempt or consolidation;*
- *Engage as loan guarantor, provide guarantee or pledge the Company's assets for other party's interest.*

The credit facilities from BCA, altogether with PT Bank BTPN Tbk (*A Member of SMBC Group*) are secured (on a *pari passu* basis) by:

- Land and building with Building Rights Title No. 11/Dangdeur covering an area of 72,823 sqm located at Subdistrict of Campaka, Regency of Purwakarta, West Java (Note 8);
- Machineries and equipment located at the factories at Kawasan Industri Kota Bukit Indah Blok 6-8 sector A1, Purwakarta, West Java (Note 8);
- Vehicles (Note 8);
- Machinery and equipment located at Kawasan Industri Kota Bukit Indah Blok 6-8 sector A1, Purwakarta, West Java and Wisma Indosemen, 5th Floor Jalan Jendral Sudirman Kavling 70-71, Jakarta (Note 8);
- Trade Receivables (Note 4); and
- Inventories (Note 6).

PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)

Based on Credit Agreement No. BSMI/NS/0276 dated July 18, 2013, most recently by the *schedule* No. 29 dated July 30, 2020, the Company obtained short-term credit facilities from BSMI as follows:

- Loan on Note-1* to refinance PT Bank Mega Tbk working capital loan with maximum limit of USD12,000,000 or equivalent in Rupiah.
- Working capital loan (*Loan on Note-2*) with maximum limit of USD3,000,000 or equivalent in Rupiah.
- Working capital loan (*Loan on Note-3*) to financing the invoices from buyers with maximum limit of USD15,000,000 or equivalent in Rupiah.
- Trading Loan Facility to financing *Letter of Credit (L/C)* and *Letter of Credit Domestik (L/C Domestik)* in the form of *Sight* and *Usance*, and *Trust Receipt* loan with maximum limit of USD15,000,000 or in Rupiah.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- e. Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar USD5,000,000 dalam berbagai mata uang.

Batas nilai gabungan maksimum atas *Loan on Note-1 (LoN-1)*, *Loan on Note-2 (LoN-2)*, *Loan on Note-3 (LoN-3)*, Pinjaman Fasilitas Perdagangan dan Fasilitas Bank Garansi adalah sebesar USD15,000,000. Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada 30 Juli 2021.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar *Cost of Fund (COF)* + 2,5% (untuk penarikan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat) atau *Cost of Fund (COF)* + 1,5% (untuk penarikan pinjaman dalam Rupiah).

Saldo fasilitas yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar USD12,000,000.

Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank BTPN Tbk (*A Member of SMBC Group*) tidak diperbolehkan melakukan reorganisasi, konsolidasi, merger, atau menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan, atau melepaskan aset yang nilai bukunya melebihi 20% dari modal Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 22, tanggal 28 November 2014, yang dibuat di hadapan Notaris E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., terakhir diperbaharui dengan Perubahan Keenam pada tanggal 26 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari CIMB sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra untuk tujuan pembiayaan modal kerja jangka pendek dengan batas maksimum sebesar USD20,000,000.
- b. Fasilitas *CC Lines* yang terdiri dari *Letter of Credit (L/C)*, dan/ atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dalam bentuk *Sight*, dan/ atau *Usance*, dan/ atau *UPAS/UPAU* sampai dengan jumlah maksimal USD10,000,000, dengan ketentuan:
 - Sublimit total fasilitas *Trust Receipt* dengan jumlah setinggi-tingginya USD9,000,000.
 - Sublimit total fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus *Accounts Payable* (PTK Impor) dengan jumlah setinggi-tingginya USD5,000,000.
 - Sublimit fasilitas total Negosiasi Wesel Ekspor dan/ atau Diskonto Wesel Ekspor dengan jumlah setinggi-tingginya USD5,000,000.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

- e. *Bank Guarantee facility with maximum limit of USD5,000,000 in various currencies.*

Maximum combined limit of Loan on Note-1 (LoN-1), Loan on Note-2 (LoN-2), and Loan on Note-3 (LoN-3), Trading Loan Facility and Bank Guarantee Facility are USD15,000,000. These loan facilities will expire on July 30, 2021.

The annual interest is at Cost of Fund (COF) + 2.5% (for USD loan drawdown) or Cost of Fund (COF) + 1.5% (for Rupiah loan drawdown).

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of these facilities amounted to USD12,000,000, respectively.

The Company, without prior written approval from PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group), shall not reorganize, consolidate, merge, or lease, assign, transfer, or dispose any asset whose book value is greater than 20% of the Company's capital.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Based on the Credit Facility Agreement Deed No. 22 dated November 28, 2014 were made presence of E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., Notary, latest updated by the Sixth Amendment dated May 26, 2020, the Company obtained credit facility from CIMB as follows:

- a. *Extra Special Transaction Loan Facility to finance short term working capital with maximum limit of USD20,000,000.*
- b. *CC Lines facilities consisting Letter of Credit (L/C), and/ or Domestic Letter of Credit (DLC) in means of Sight, and/ or Usance, and/ or UPAS/UPAU with maximum combined limit of USD10,000,000 under following terms and conditions:*
 - *Sublimit total Trust Receipt facility at the maximum of USD9,000,000.*
 - *Sublimit total Special Loan Transaction Accounts Payable (PTK Impor) facility at the maximum of USD5,000,000.*
 - *Sublimit total Export Wesel Negotiation and/ or Export Wesel Discount facility at the maximum USD5,000,000.*

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar 4%. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada 28 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perpanjangan fasilitas tersebut masih dalam proses.

Saldo fasilitas yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar USD18,230,584 (Rp13.569.217.090 dan USD17,268,570) dan USD17,827,291.

Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB tidak diperbolehkan, antara lain:

- Memberikan pinjaman kepada pihak lain.
- Perubahan struktur Perusahaan.

Bank of China (BOC)

Suzhou Kunleng Film Industries Co Ltd (SKFI), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari BOC dengan batas maksimum sebesar RMB85,000,000 terdiri dari fasilitas *Trust Receipt* dan *Term Loan* yang digunakan untuk modal kerja dengan tingkat bunga per tahun sesuai dengan tingkat bunga *Loan Prime Rate* (LPR) + 0,5175% - 0,6305% untuk pinjaman dalam Renminbi Cina serta LIBOR + 3% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

Saldo pinjaman fasilitas *Trust Receipt* pada tanggal 31 Desember 2019, adalah sebesar USD299,880. Fasilitas *Trust Receipt* tersebut telah dilunasi pada Maret 2020.

Sedangkan saldo pinjaman fasilitas *Term Loan* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar USD6,328,924 (RMB41,300,000) dan USD7,649,139 (RMB53,410,000). Fasilitas *Term Loan* tersebut jatuh tempo pada berbagai tanggal dari April sampai dengan Desember 2021.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan pabrik (Catatan 8), hak pakai tanah (Catatan 9) dan jaminan korporasi dari YKFI.

United Overseas Bank (UOB)

YKFI dan SKFI memperoleh fasilitas kredit gabungan dari UOB dengan batas maksimum RMB85,000,000 terdiri dari fasilitas *Trust Receipt* dan *Term Loan* yang dijamin dengan peralatan pabrik (Catatan 8); dan jaminan korporasi. Tingkat bunga per tahun sesuai dengan tingkat bunga dari bunga *Loan Prime Rate* (LPR) + 0,935% untuk pinjaman dalam Renminbi Cina serta COF + 3% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

Saldo pinjaman fasilitas *Trust Receipt* SKFI pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar USD435,990. Fasilitas *Trust Receipt* telah dilunasi pada bulan Maret 2020.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The annual interest bears rate of 4%. These loan facilities will expire on February 28, 2021. Until that of financial statement, the extension of these facility is still in process.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of this facility is amounted USD18,230,584 (Rp13,569,217,090 and USD17,268,570) and USD17,827,291, respectively.

The Company, without prior written approval from CIMB, shall not, among others:

- Provide loan to other parties.
- Changes in structure of the Company.

Bank of China (BOC)

Suzhou Kunleng Film Industries Co Ltd (SKFI), a subsidiary, obtained credit facilities from BOC with maximum limit of RMB85,000,000 which consist of *Trust Receipt* and *Term Loan* facilities. The loans are used for working capital and bear annual interest *Loan Prime Rate* (LPR) at rates determined by 0.5175% - 0.6305% for Chinese Renminbi loan and LIBOR + 3% for United States Dollar loans.

The outstanding *Trust Receipt* facilities as of December 31, 2019, amounted to USD299,880, respectively. The *Trust Receipts* facilities fully paid on March 2020.

The outstanding *Term Loans* facilities as of December 31, 2020 and 2019, amounted to USD6,328,924 (RMB41,300,000) and USD7,649,139 (RMB53,410,000), respectively. The *Term Loan* facilities mature on various dates from April until December 2021.

These facilities are secured by factory building (Note 8), land-use rights (Note 9) and corporate guarantee from YKFI.

United Overseas Bank (UOB)

YKFI and SKFI obtained a joint credit facility from UOB with a maximum limit of RMB85,000,000 consisting of a *Trust Receipt* and a *Term Loan* facility secured by factory equipment (Note 8); and corporate guarantees. The interest rate per annum corresponds to the interest rate on the *Loan Prime Rate* (LPR) + 0.935% for loans in and Chinese Renminbi and COF + 3% for loan in US Dollars.

The outstanding SKFI *Trust Receipt* facilities as of December 31, 2019, amounted to USD435,990, respectively. The *Trust Receipts* facilities fully paid on March 2020.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Saldo pinjaman fasilitas *Term Loan* SKFI pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar USD459,728 (RMB3,000,000) dan USD2,363,056 (RMB16,500,000).

Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada Maret 2021.

Agricultural Bank of China (ABC)

SKFI memperoleh fasilitas kredit dari ABC dengan batas maksimum sebesar RMB19,000,000 terdiri dari fasilitas *Trust Receipt* dan *Term Loan*. Tingkat bunga per tahun sesuai dengan tingkat bunga dari *loan prime rate* (LPR) + 0,435% untuk pinjaman dalam Renminbi Cina dan dijamin dengan jaminan korporasi dari YKFI.

Saldo pinjaman fasilitas *Term Loan* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar USD435,209 (RMB2,840,000) dan USD1,188,689 (RMB8,300,000).

Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada Februari 2021.

Malayan Banking Berhad Shanghai Branch (MBBS)

SKFI memperoleh fasilitas kredit dari MBBS dengan batas maksimum sebesar USD4,000,000 atau nilai yang setara RMB26,099,600. Tingkat bunga per tahun sesuai dengan tingkat bunga *Loan Prime Rate* (LPR) + 0,55% untuk pinjaman dalam Renminbi Cina. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan korporasi.

Saldo pinjaman fasilitas *Term Loan* pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD1,492,584 (RMB9,740,000). Fasilitas *Term Loan* tersebut jatuh tempo pada Februari sampai dengan Juni 2021.

Allied Commercial Bank (ACB)

SKFI memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari ACB dengan batas maksimum sebesar RMB40,000,000. Tingkat bunga per tahun sesuai dengan tingkat bunga *Loan Prime Rate* (LPR) + 0,6% untuk pinjaman dalam Renminbi Cina dan dijamin dengan jaminan korporasi dari GPI dan Peralatan Pabrik. Saldo pinjaman fasilitas *Term Loan* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar USD4,960,467 (RMB32,370,000) dan USD4,450,851 (RMB31,078,000). Fasilitas *Term Loan* tersebut jatuh tempo pada berbagai tanggal dari Januari sampai dengan November 2021.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The outstanding SKFI Term Loans facilities as of December 31, 2020 and 2019, amounted to USD459,728 (RMB3,000,000) and USD2,363,056 (RMB16,500,000), respectively.

This loan facility was fully paid in March 2021.

Agricultural Bank of China (ABC)

SKFI obtained credit facility from ABC with maximum limit of RMB19,000,000 consisting of *Trust Receipt* and *Term Loan* facilities. Annual interest rates determined by loan prime rate (LPR) + 0,435% for Chinese Renminbi loan and secured by corporate guarantee from YKFI.

The outstanding Term Loans facilities as of December 31, 2020 and 2019, amounted USD435,209 and USD1,188,689 (RMB8,300,000), respectively.

This loan facility was fully paid in February 2021.

Malayan Banking Berhad Shanghai Branch (MBBS)

YKFI and SKFI obtained joint working capital credit facility from MBBS with maximum limit of USD4,000,000 or its equivalent amount of RMB26,099,600. Annual interest rate *Loan Prime Rate* (LPR) + 0.55% for Chinese Renminbi loan. This facility secured by corporate guarantee.

The outstanding Term Loans facilities as of December 31, 2020, amounted to USD1,492,584 (RMB9,740,000). The Term Loan facilities mature on February until June 2021.

Allied Commercial Bank (ACB)

SKFI obtained Term Loan credit facility from ACB with maximum limit of RMB40,000,000. Annual interest rates determined *Loan Prime Rate* (LPR) + 0.6% for Chinese Renminbi loan and secured by corporate guarantee from GPI and factory equipment. The outstanding Term Loans facilities as of December 31, 2020 and 2019, amounted to USD4,960,467 (RMB32,370,000) and USD4,450,851 (RMB31,078,000), respectively. The Term Loan facilities mature on various dates from January until November 2021.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

12. Utang Usaha – Pihak Ketiga

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

Utang usaha seluruhnya merupakan pihak ketiga masing-masing sebesar USD12.826.383 dan USD10.101.429 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Berdasarkan Umur

	2020 USD	2019 USD
Pihak Ketiga:		
Belum Jatuh Tempo	10,975,728	9,088,949
Jatuh Tempo:		
Sampai dengan 1 bulan	228,830	297,516
1 bulan - 3 bulan	1,621,825	714,964
Total	12,826,383	10,101,429

c. Berdasarkan Mata Uang

	2020 USD	2019 USD
Dolar Amerika Serikat	8,233,601	5,061,774
Renminbi Cina (2020: RMB16,307,229; 2019: RMB18,296,959)	2,498,964	2,620,408
Rupiah (2020: Rp29.533.323.828; 2019: Rp33.629.976.739)	2,093,818	2,419,247
Total	12,826,383	10,101,429

12. Trade Payables – Third Parties

This account represents payables arising from purchases of raw materials and indirect materials with details as follows:

a. By Suppliers

Accounts payable are third parties, respectively, amounting to USD 12,826,383 and USD10,101,429 as of December 31, 2020 and 2019.

b. By Aging Categories

Third Parties:
Not Yet Due
Due:
Up to 1 month
1 month - 3 months
Total

c. By Currencies

*United States Dollar
Chinese Renminbi (2020: RMB16,307,229;
2019: RMB18,296,959)
Rupiah (2020: Rp29,533,323,828;
2019: Rp33,629,976,739)
Total*

13. Utang Lain-lain – Pihak Ketiga

	2020 USD	2019 USD
Uang Muka dari Pelanggan	270,824	318,053
Bruckner Servtec Gmbh	55,289	--
Lain-lain	283,561	256,308
Total	609,674	574,361

13. Other Payables – Third Parties

*Advances from Customers
Bruckner Servtec Gmbh
Others
Total*

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

14. Beban Akrua

14. Accrued Expenses

	2020 USD	2019 USD	
Listrik dan Gas	1,060,654	1,133,851	Electricity and Gas
Pengangkutan	743,415	455,838	Freight
Asuransi	175,837	181,246	Insurance
Bunga Pinjaman	114,136	164,942	Interest on Loan
Lain-lain	949,113	765,492	Others
Total	3,043,155	2,701,369	Total

15. Utang Bank Jangka Panjang

15. Long Term Bank Loans

	2020 USD	2019 USD	
Perusahaan			The Company
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat	4,835,434	6,562,829	United States Dollar
PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)			PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)
Dolar Amerika Serikat	528,217	950,791	United States Dollar
Total - Perusahaan	5,363,651	7,513,620	Total - the Company
Entitas Anak			Subsidiary
Suzhou Kunlun Film Industries Co Ltd			Suzhou Kunlun Film Industries Co Ltd
Allied Commercial Bank			Allied Commercial Bank
Dolar Amerika Serikat	1,450,000	2,650,000	United States Dollar
Malayan Banking Berhad Shanghai Branch			Malayan Banking Berhad Shanghai Branch
Dolar Amerika Serikat	392,582	817,880	United States Dollar
Renminbi	219,477	427,325	Renminbi
Total-Entitas Anak	2,062,059	3,895,205	Total-Subsidiaries
Total	7,425,710	11,408,825	Total
Utang Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			Current Portion of Long Term:
Bagian Jangka Pendek Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(5,134,322)	(4,900,870)	Current Portion of Long Term
Bagian Jangka Panjang	2,291,388	6,507,955	Non Current Portion

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 28 Juni 2001 yang dibuat di hadapan Notaris Ida Sofia, S.H., sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Perubahan Ketiga Puluh Empat atas Perjanjian Kredit No. 23 tanggal 4 Juni 2020. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Investasi VI

Plafon : USD8,900,000
Tingkat Bunga : 3,75%
Jatuh tempo : 6 tahun setelah berakhirnya tenggang waktu

Saldo pinjaman fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar USD1.482.456 dan USD2.964.912.

Jumlah yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun sejak tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar USD1.482.456.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the Credit Facility Agreement Deed No. 60 dated June 28, 2001 made in presence of Notary Ida Sofia, S.H., which was amended several times, most recently by the Thirty-four Amendment of Loan Agreement No. 23 dated June 4, 2020, the Company has obtained long-term credit facilities as follows:

a. Investment Credit Facility VI

Maximum Limit : USD8,900,000
Interest Rate : 3.75%
Maturity Date : 6 years after the grace period

The outstanding balances of this facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD1,482,456 and USD2,964,912, respectively.

The current portion of the loan as of December 31, 2020 and 2019, amounted to USD1,482,456.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

b. Fasilitas Kredit Investasi VII

Plafon	: USD5,100,000
Tingkat Bunga	: 3,75%
Jatuh tempo	: 6 tahun setelah berakhirnya tenggang waktu

Saldo pinjaman fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar USD1.239.583 dan USD1.947.917.

Jumlah yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun sejak tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar USD531.250 dan USD708.333.

c. Fasilitas Kredit Investasi VIII

Plafon	: USD2,200,000
Tingkat Bunga	: 3,75%
Jatuh tempo	: 5 tahun setelah berakhirnya tenggang waktu

Saldo pinjaman fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar USD1.210.000 dan USD1.650.000.

Jumlah yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun sejak tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar USD440.000.

d. Fasilitas Kredit Investasi IX

Plafon	: USD1,100,000
Tingkat Bunga	: 3,75%
Jatuh tempo	: 5 tahun setelah berakhirnya tenggang waktu

Saldo pinjaman fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD903.395.

Jumlah yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun sejak tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD90,340.

Fasilitas-fasilitas dari BCA memiliki jaminan dan pembatasan yang sama dengan utang bank jangka pendek (Catatan 11).

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

b. Investment Credit Facility VII

Maximum Limit	: USD5,100,000
Interest Rate	: 3.75%
Maturity Date	: 6 years after the grace period

The outstanding balances of this facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD1,239,583 and USD1,947,917, respectively.

The current portion of the loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD531,250 and USD708,333 respectively.

c. Investment Credit Facility VIII

Maximum Limit	: USD2,200,000
Interest Rate	: 3.75%
Maturity Date	: 5 years after the grace period

The outstanding balances of this facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD1,210,000 and USD1,650,000 respectively.

The current portion of the loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD440,000, respectively.

d. Investment Credit Facility IX

Maximum Limit	: USD1,100,000
Interest Rate	: 3.75%
Maturity Date	: 5 years after the grace period

The outstanding balances of this facility as of December 31, 2020 amounted to USD903,395, respectively.

The outstanding balances of this facility as of December 31, 2020 amounted to USD90,340.

Credit facilities from BCA are secured and restricted similar to those under the short term bank loans (Note 11).

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)

Berdasarkan Perjanjian kredit No. SMBCI/NS/0411 tanggal 23 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman (*Loan on Certificate*) dari PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group) untuk pendanaan pembelian mesin sebesar USD2.200.762.

Fasilitas pinjaman tersedia dari tanggal efektif di perjanjian sampai dengan 31 Mei 2017. Cicilan pinjaman akan dibayar per semester sebanyak 17 kali berturut-turut dimulai dari Mei 2017. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga USD COF + 2,5% dan akan jatuh tempo pada bulan Mei 2021.

Saldo pinjaman fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar USD528.217 dan USD950.791.

Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group) tidak diperbolehkan, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak lain kecuali untuk yang dilakukan secara wajar;
- Melakukan reorganisasi atau konsolidasi atau merger dengan perusahaan lain;
- Menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjam;
- Membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergerakanya; dan
- Membayar dividen dengan jumlah melebihi 50% dari laba bersih.

Jumlah yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun sejak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar USD528.217 dan USD422.574.

Allied Commercial Bank (ACB)

Pada tahun 2018, Suzhou Kunleng Film Industries Co Ltd (SKFI) memperoleh fasilitas kredit *CC Term Loan Financing* dari ACB dengan batas maksimum sebesar USD3,500,000 pada tahun 2018 yang dijamin dengan jaminan korporasi GPI dan mesin (Catatan 8). Tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 3 bulan + 3%.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group)

Based on the credit agreement No. SMBCI/NS/0411 dated May 23, 2016, the Company obtained credit facility (*Loan on Certificate*) from PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group) to finance acquisition of machineries amounting to USD2,200,762.

The availability of the loan facility is from the effective date of the agreements until May 31, 2017. It shall be repaid in 17 consecutive installments starting from May 2017. The Loan bears interest rate USD COF + 2.5% and will mature in May 2021.

The outstanding balances of this facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD528,217 and USD950,791, respectively.

The Company, without prior written approval from PT Bank BTPN Tbk (A Member of SMBC Group), shall not among others:

- Enter into, any transaction with any party other than on an arm's length basis;
- Reorganize or consolidate with, or merge into any other company;
- Incur or suffer to exist any additional indebtedness for money borrowed;
- Create, incur, assume or suffer to exist any security right on its immovables; and
- Pay any dividend in excess of 50% of the net profit.

The current portion of the loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD528,217 and USD422,574, respectively.

Allied Commercial Bank (ACB)

Suzhou Kunleng Film Industries Co Ltd (SKFI) obtained *CC Term Loan Financing* from ACB with maximum limit of USD3,500,000 in 2018 secured by corporate guarantee of GPI and machineries (Note 8). Annual interest rate 3 months LIBOR + 3%.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Saldo pinjaman fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar USD1,450,000 dan USD2,650,000. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada Oktober 2021.

Jumlah yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun sejak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebesar USD1,450,000 dan USD1,200,000.

Malayan Banking Berhad Shanghai Branch (MBBS)

Pada tahun 2015, Suzhou Kunlens Film Industries Co Ltd (SKFI) memperoleh fasilitas kredit pembiayaan aset tetap dari MBBS dengan batas maksimum sebesar USD3,195,052 dan RMB2,628,615 yang dijamin dengan mesin dan peralatan (Catatan 8) dan piutang SKFI (Catatan 4). Tingkat bunga per tahun sesuai dengan tingkat bunga *People's Bank of China (PBOC)**1,1 untuk pinjaman dalam Renminbi Cina serta LIBOR + 3,9% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat. Fasilitas tersebut telah dilunasi pada Maret 2019.

Pada tahun 2016, Suzhou Kunlens Film Industries Co Ltd (SKFI) memperoleh fasilitas kredit pembiayaan aset tetap dari MBBS dengan batas maksimum sebesar USD1,635,760 dan RMB5,967,578 yang dijamin dengan mesin dan peralatan (Catatan 8) dan piutang SKFI (Catatan 4). Tingkat bunga per tahun sesuai dengan tingkat bunga LIBOR 3 bulan + 4,23% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat serta *Loan Prime Rate (LPR)* + 0.9075% untuk pinjaman dalam Renminbi China. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada Agustus dan Oktober 2021.

Saldo pinjaman fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar USD612,059 (USD392,582 dan RMB1,432,219) dan USD1,245,205 (USD817,880 dan RMB2,983,789).

Jumlah yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun sejak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebesar USD612,059 (USD392,582 dan RMB1,432,219) dan USD647,507 (USD425,298 dan RMB1,551,570).

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The outstanding balance of this facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD1,450,000 and USD2,650,000, respectively. The loan is due in October 2021.

The current portion of the loan as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD1,450,000 and USD1,200,000 respectively.

Malayan Banking Berhad Shanghai Branch (MBBS)

*In 2015, Suzhou Kunlens Film Industries Co Ltd (SKFI) obtained fixed asset financing facility from MBBS with maximum limit of USD3,195,052 and RMB2,628,615 secured by machineries and equipment (Note 8) and SKFI receivables (Note 4). Annual interest rate of People's Bank of China (PBOC)*1.1 for Chinese Renminbi loan and LIBOR + 3.9% for United States Dollar loans. The loan facilities fully paid on March 2019.*

In 2016, Suzhou Kunlens Film Industries Co Ltd (SKFI) obtained fixed asset financing facility from MBBS with maximum limit of USD1,635,760 and RMB5,967,578 secured by machineries and equipment (Note 8) and SKFI receivables (Note 4). Annual interest rate 3 months LIBOR + 4.23% for United States Dollar loan and Loan Prime Rate (LPR) + 0.9075% for Chinese Renminbi loans. The loan facilities will due in August and October 2021.

The outstanding balance of this facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted to USD612,059 (USD392,582 and RMB1,432,219) and USD1,245,205 (USD817,880 and RMB2,983,789), respectively.

The current portion of the loan as of December 31, 2020 and 2019, amounted to USD612,059 (USD392,582 and RMB1,432,219) and USD647,507 (USD425,298 and RMB1,551,570), respectively.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

16. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan menyediakan imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003") bagi karyawan yang mencapai usia pensiun 55 tahun. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh PT Sakura Aktualita Indonesia dengan laporan tanggal 1 Maret 2021 dan 10 Maret 2020.

Asumsi akturia yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/ Years		Normal Pension Ages
Tingkat Diskonto	(2020: 7.00%)2019: 7,75%		Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	6%		Estimated Salary Increase in the Future
Tabel Mortalita	Tabel TMI III		Mortality Table
Tingkat Cacat	7% dari Tingkat Asumsi Mortalita/ from Assumption Mortality Rate		Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	7% menurun linear sampai 1% pada usia 45 tahun/ 7% decreases linearly until 1% on 45 years		Resignation Rate

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post - employment benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	6,635,729	6,148,621	The Present Value of Defined Benefit Liabilities
Nilai Wajar Aset Program	--	--	Fair Value of Asset Program
Total	6,635,729	6,148,621	Total

Rincian beban imbalan pascakerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Details of current year post-employment benefits expense are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Beban Jasa Kini	479,242	398,798	Current Service Cost
Biaya Bunga	374,945	314,107	Interest Cost
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi	854,187	712,905	Expense for the Year Recognized in Profit Loss
Kerugian Aktuarial yang Diakui	221,651	542,240	Recognized Actuarial Losses
Beban Tahun Berjalan Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain	221,651	542,240	Expense for the Year Recognized in Other Comprehensive Income

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of change in present value of defined benefit liabilities are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Saldo Awal	6,148,621	4,759,095	Beginning Balance
Biaya Jasa Kini	479,242	398,798	Current Service Cost
Biaya Bunga	374,945	314,107	Interest Expense
Pembayaran Manfaat	(499,803)	(64,182)	Benefit Payment
Rugi (Laba) Selisih Kurs	(88,927)	198,563	Foreign Exchange Loss (Gain)
Nilai Kini Kewajiban Yang Diharapkan Akhir Tahun	6,414,078	5,606,381	Predicted Present Value of Liabilities at the End of Year
Nilai Kini Kewajiban Aktual Akhir Tahun	6,635,729	6,148,621	Actual Present Value Liabilities at the End of Year
Kerugian Aktuarial Tahun Berjalan	221,651	542,240	Actuarial Loss Current Year

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji, sebagai berikut:

A defined benefit plan provides the Group's exposure to interest rate risk and the risk of a salary, as follows:

a. Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

a. Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit liabilities is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality government bonds. Lower interest rates would increase the plan's liabilities.

b. Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

b. Risk Salaries

The present value of the defined benefit obligation is calculated by reference to the salary of the future program participants. Thus, the salary increase program participants will increase the plan's liabilities.

c. Analisa Sensitivitas

c. Sensivity Analysis

	2020 USD	2019 USD	
Analisis Sensitivitas Tingkat Diskonto			Sensitivity Analysis of Discount Rate
Jika Tingkat +1%	6,266,910	5,811,589	If Rate +1%
Jika Tingkat -1%	7,045,407	6,522,992	If Rate -1%
Analisis Sensitivitas Kenaikan Gaji			Sensitivity Analysis of Salary Increase
Jika Tingkat +1%	7,014,354	6,494,615	If Rate +1%
Jika Tingkat -1%	6,287,067	5,830,008	If Rate -1%

17. Kepentingan Nonpengendali

17. Non-Controlling Interest

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, sebagai berikut:

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiary as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Saldo Awal	6,343,209	6,210,616	Beginning Balance
Bagian Kepentingan Nonpengendali atas Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Entitas Anak	1,099,525	180,390	Non-controlling Interest Portion of Total Comprehensive Income for the Year
Pembagian Dividen	--	(47,797)	Subsidiary Dividend Distribution
Saldo Akhir	7,442,734	6,343,209	Ending Balance

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest in net assets of subsidiary in consolidated statements of financial position is as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Entitas Anak			Subsidiary
Golden Polindo Industries Pte Ltd	7,442,734	6,343,209	Golden Polindo Industries Pte Ltd

Kepentingan nonpengendali atas laba tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Non-controlling interest portion for income for the year are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Entitas Anak			Subsidiary
Golden Polindo Industries Pte Ltd	634,102	287,439	Golden Polindo Industries Pte Ltd

18. Modal Saham

18. Capital Stock

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The compositions of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020				
Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-in Capital USD	Stockholders
Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd	1,903,153,710	29.54	22,552,779	Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd
PT Supernova Flexible Packaging	1,849,531,010	28.70	21,167,589	PT Supernova Flexible Packaging
Noble Ox International Ltd	1,491,910,560	23.15	15,938,021	Noble Ox International Ltd
Masyarakat	1,198,784,229	18.61	13,216,364	Public
Total	6,443,379,509	100.00	72,874,753	Total
2019				
Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-in Capital USD	Stockholders
Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd	1,903,153,710	29.54	22,552,779	Jefflyne Golden Holdings Pte Ltd
PT Supernova Flexible Packaging	1,826,147,210	28.34	20,929,823	PT Supernova Flexible Packaging
Noble Ox International Ltd	1,491,910,560	23.15	15,938,021	Noble Ox International Ltd
Masyarakat	1,222,168,029	18.97	13,454,130	Public
Total	6,443,379,509	100.00	72,874,753	Total

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Sehubungan dengan penerbitan 2.300.178.500 lembar saham baru melalui Penawaran Umum Perdana tahun 2010, Perusahaan memperoleh agio sebesar Rp110 (angka penuh) per saham dan mengakui biaya emisi efek ekuitas sebesar Rp19.017.107.186 (ekuivalen dengan USD2,093,681) sebagai pengurang dari agio saham yang dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 19).

In accordance with the issuance of 2,300,178,500 shares through Initial Public Offering in 2010, the Company received a premium of Rp110 (full amount) per share and recognized stock issuance costs of Rp19,017,107,186 (equivalent to USD2,093,681) as a deduction of share premium which are recorded under "Additional Paid-in Capital" (Note 19).

Sehubungan dengan pelaksanaan konversi Waran Seri 1 Perusahaan, pada akhir periode konversi waran tanggal 9 Juli 2013, jumlah waran yang telah dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 2.878.729 lembar saham.

In connection with the exercise of Company's Series 1 Warrant, as of end of exercise period at July 9, 2013, total warrant converted into shares amounted to 2,878,729 shares.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2020, Perusahaan menetapkan Cadangan Wajib sebesar USD100,000 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Based on Annual General Stockholder Meeting on June 24, 2020, the Company set a General Reserves of USD100,000 to comply with the provisions of Article 70 of Law No. 40 year 2007 on Limited Companies.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen tunai atas laba bersih tahun 2018 sebesar USD1,338,282 atau setara Rp3 per lembar saham. Dividen tunai ini telah didistribusikan kepada pemegang saham pada tanggal 14 Juni 2019. Selain itu, Perusahaan juga menetapkan Cadangan Wajib sebesar USD100,000 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Based on Annual General Stockholders Meeting on May 15, 2019, the Company declared dividends distribution of USD1,338,282 or Rp3 per share from 2018 net profit. The cash dividends had been distributed to shareholders on June 14, 2019. In addition, the Company also set a General Reserves of USD100,000 to comply with the provisions of Article 70 of Law No. 40 year 2007 on Limited Companies.

19. Tambahan Modal Disetor

19. Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham perdana Perusahaan dan agio dari hasil konversi waran, sebagai berikut:

This account represents share's premium over the par value of initial public offering and share's premium on warrant conversion, as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Agio sebagai Hasil Penawaran Umum Perdana			Premium on Stock from
Saham Tahun 2010 (Catatan 1.e)	27,856,103	27,856,103	Initial Public Offering in 2010 (Note 1.e)
Biaya Emisi Saham (Catatan 18)	(2,093,681)	(2,093,681)	Stock Issuance Cost (Note 18)
Agio dari Konversi Waran	43,513	43,513	Premium from Warrant Conversion
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi			Difference in Value Resulting from Restructuring Transaction
Entitas Sepengendali (Catatan 1.d dan 2.o)	(2,378,527)	(2,378,527)	among Entities Under Common Control (Notes 1.d and 2.o)
Total	23,427,408	23,427,408	Total

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

20. Penjualan

20. Sales

Seluruh produk yang dijual Perusahaan adalah “*Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) film*” dan “*Biaxially Oriented Polyester (BOPET) film*” dengan rincian sebagai berikut:

All the Company's sales pertain to “Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) film” and “Biaxially Oriented Polyester (BOPET) film” with details are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Pihak Ketiga	189,537,772	194,253,733	Third Parties
Pihak Berelasi (Catatan 26)	8,350,234	9,003,885	Related Parties (Note 26)
Total	197,888,006	203,257,618	Total

Konsumen dengan nilai jual bersih melebihi 10% penjualan Grup adalah sebagai berikut:

Customer that exceeded 10% of the Group's sales is as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Konsumen			Customer
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	37,220,931	43,307,945	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Persentase terhadap Total Penjualan	18.81%	21.31%	Percentage of Total Sales

Penjualan kepada pihak berelasi merupakan transaksi yang bersifat *arm's-length basis*.

Sales to related parties were conducted under arm's-length basis.

21. Beban Pokok Penjualan

21. Cost of Goods Sold

	2020 USD	2019 USD	
Bahan Baku dan Pembungkusan yang Digunakan	107,453,727	122,340,821	Raw and Packaging Materials Used
Upah Langsung	5,865,677	5,571,879	Direct Labor
Beban Pabrikasi	38,297,689	35,267,561	Factory Overhead
Total Beban Produksi	151,617,093	163,180,261	Total Manufacturing Cost
Barang Dalam Proses			Work in Process
Awal Tahun	8,955,439	7,440,432	At Beginning of the Year
Akhir Tahun	(6,147,357)	(8,955,439)	At the End of the Year
Beban Pokok Produksi	154,425,175	161,665,254	Cost of Goods Manufactured
Barang Jadi			Finished Goods
Awal Tahun	7,978,205	9,200,779	At Beginning of the Year
Pemberian Sampel	(109,208)	(106,953)	Sample
Akhir Tahun	(8,487,366)	(7,978,205)	At the End of the Year
Beban Pokok Penjualan	153,806,806	162,780,875	Cost of Goods Sold

Pembelian dari pemasok dengan nilai melebihi 10% pembelian Grup adalah sebagai berikut:

Purchases from suppliers which exceeded 10% of the Group's purchases are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Pemasok:			Suppliers:
PT Chandra Asri Petrochem Tbk	13,117,367	4,919,486	PT Chandra Asri Petrochem Tbk
PT Indorama Ventures Indonesia	7,264,133	8,868,517	PT Indorama Ventures Indonesia
Petron Corporation	5,072,249	14,553,956	Petron Corporation
KP Chemtech Corp	5,111,280	7,042,340	KP Chemtech Corp
Toray Advanced Mat	3,731,967	4,885,040	Toray Advanced Mat
Total	34,296,996	40,269,339	Total

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

22. Beban Usaha

22. Operating Expenses

	2020 USD	2019 USD	
<u>Beban Penjualan</u>			<u>Selling Expenses</u>
Biaya Penjualan	5,064,080	4,113,431	Sales Charges
Gaji dan Upah	2,016,581	2,035,223	Salaries and Wages
Pemasaran, Iklan dan Promosi	1,371,691	1,392,430	Marketing, Advertising and Promotion
Jamuan dan Donasi	897,995	1,548,442	Entertainment and Donation
Sewa Ruangan dan <i>Service Charge</i>	183,813	188,227	Rental and Service Charges
Perjalanan Dinas	155,248	411,889	Travelling
Penyusutan dan Amortisasi	44,606	39,796	Depreciation and Amortization
Komunikasi	20,321	22,544	Communication
Lain-lain	505,390	341,174	Others
Sub - Total	10,259,725	10,093,156	Sub - Total
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Gaji dan Upah	10,289,715	10,230,492	Salaries and Wages
Penelitian dan Pengembangan	1,879,917	1,773,335	Research and Development
Perjalanan Dinas	1,206,455	1,306,923	Travelling
Perijinan	812,150	815,366	Permit
Tenaga Ahli	620,485	812,106	Professional Fees
Sewa Ruangan dan <i>Service Charge</i>	559,234	558,886	Rental and Service Charges
Biaya Kantor	432,861	376,923	Offices
Penyusutan dan Amortisasi	340,055	381,598	Depreciation and Amortization
Perbaikan dan Perawatan	260,099	199,002	Repairs and Maintenances
Komunikasi	171,465	152,580	Communication
Perlengkapan Kantor	100,194	72,562	Office Equipments
Lain-lain	1,340,013	2,003,916	Others
Sub Total	18,012,643	18,683,689	Sub Total
Total	28,272,368	28,776,845	Total

23. Pendapatan (Beban) Lain-lain

23. Other Income (Expenses)

a. Pendapatan Lain-lain

a. Other Income

	2020 USD	2019 USD	
Laba Selisih Kurs	298,152	96,242	Gain on Foreign Exchange
Pendapatan Bunga Jasa Giro	93,699	56,939	Interest Income on Current Accounts
Pemulihan Piutang Usaha (Catatan 4)	9,246	--	Trade Receivable Recovery (Note 4)
Laba Pelepasan Aset Tetap (Catatan 8)	3,002	23,765	Gain on Disposal of Fixed Assets (Note 8)
Lain-lain	610,633	480,573	Others
Total	1,014,732	657,519	Total

b. Beban Lain-lain

b. Other Expenses

	2020 USD	2019 USD	
Lain-lain	(82,757)	(1,686)	Others

24. Beban Keuangan

24. Finance Cost

Beban keuangan ini terutama beban bunga atas penggunaan fasilitas pinjaman (Catatan 11 dan 15).

Finance cost most likely interest expense for usage of the loan facilities (Notes 11 dan 15).

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

25. Laba per Saham Dasar

	2020 USD	2019 USD
Laba Bersih Diatribusikan kepada Pemilik		
Entitas Induk	7,885,331	4,222,588
Total Saham Beredar (Lembar),		
Awal Tahun:	6,443,379,509	6,443,379,509
Rata-rata Tertimbang Akhir Tahun:	6,443,379,509	6,443,379,509
Laba Per Saham Dasar	0.0012	0.0007

25. Basic Earnings Per Share

*Net Income Attributable to the Owner of
Parent Entity
Number of Shares Outstanding (Share),
at Beginning of Year:
Weighted Average End of Year:
Basic Earnings Per Share*

**26. Transaksi dan Saldo Dengan
Pihak-pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

**26. Transactions and Balances With
Related Parties**

In the ordinary course of business, the Group engages transactions with its related parties. The nature of the relationships with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
PT Supernova Flexible Packaging	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama/Entity Under Common Control	Piutang Usaha, Penjualan dan Pembelian/ Trade Receivables, Sales and Purchases
PT Supernova	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama/Entity Under Common Control	Piutang Usaha dan Penjualan/ Trade Receivables and Sales
Personel Manajemen Kunci/ Key Management Personnel	Dewan Komisaris dan Dewan Direksi/ Board of Commissioners and Board of Directors	Kompensasi dan Renumerasi/ Compensation and Renumeration

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Piutang Usaha (Catatan 4)			Trade Receivables (Note 4)
PT Supernova Flexible Packaging	6,474,007	7,338,684	PT Supernova Flexible Packaging
PT Supernova	659,953	537,258	PT Supernova
Total	7,133,960	7,875,942	Total
Persentase terhadap Total Aset	2.54%	2.84%	Percentage to Total Assets
Piutang Lain-lain (Catatan 5)			Other Receivables (Note 5)
Karyawan	--	84,514	Employees
Total	--	84,514	Total
Persentase terhadap Total Aset	--	0.03%	Percentage to Total Assets
Penjualan (Catatan 20)			Sales (Note 20)
PT Supernova Flexible Packaging	7,858,990	8,246,375	PT Supernova Flexible Packaging
PT Supernova	491,244	757,510	PT Supernova
Total	8,350,234	9,003,885	Total
Persentase terhadap Total Penjualan	4.22%	4.43%	Percentage to Total Sales
Pembelian			Purchases
PT Supernova Flexible Packaging	13,513	1,620,283	PT Supernova Flexible Packaging
Total	13,513	1,620,283	Total
Persentase terhadap Total Pembelian	0.01%	1.34%	Percentage to Total Purchase

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah kompensasi pengurus Perusahaan adalah masing-masing sebesar USD2,505,074 dan USD2,343,928 pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang diperhitungkan dengan gaji.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan "Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP)" dan "Biaxially Oriented Polyester (BOPET)", serta pembelian bahan baku, jasa-jasa dan lain-lain dengan pihak-pihak tersebut di atas. Harga jual dan beli dengan pihak berelasi ditentukan menggunakan prinsip *arm's length*.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Perusahaan telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

The amount of remuneration for the Company's management is USD2,505,074 and USD2,343,928 for December 31, 2020 and 2019, respectively.

The Company provides non - interest bearing loan facility to its employee which will be settled through salary deduction.

The Company has sales transactions of "Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP)" and "Biaxially Oriented Polyester (BOPET)", and purchase of raw materials, services and others with the parties as mentioned above. The selling and purchase price with related parties are determined on an *arm's length* basis.

The transactions with related parties are conducted under same terms and conditions as transactions conducted with third parties. Transactions conducted by the Company have complied with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

27. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka merupakan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang belum atau sudah diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), termasuk lebih bayar dan kurang bayar yang disetujui Perusahaan atas SKPKB dan telah diajukan keberatan kepada DJP dengan rincian sebagai berikut:

	2020 USD	2019 USD
Perusahaan		
Belum Diperiksa		
Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan		
Tahun 2018	--	1,148,878
Keberatan atau Banding		
Tahun 2018 - PPh Badan	974,352	--
Tahun 2017 - PPh Badan	843,252	845,803
Tahun 2016:		
PPH Badan	1,387,689	1,387,689
PPN (dalam Rupiah)	57,097	57,935
Total	3,262,390	3,440,305

27. Taxation

a. Prepaid Taxes

Prepaid taxes represent overpayment of Corporate Income Tax (CIT) and Value Added Taxes (VAT) which have not been or have been audited by Directorate General of Tax (DGT), include overpayment and underpayment approved by the Company on SKPKB and have been submitted to objection to DGT with detail as follows:

The Company
Not Yet Audited
Overpayments of Corporate Income Tax
Year 2018
Objections or Appeal
Year 2018 - Corporate Income Tax
Year 2017 - Corporate Income Tax
Year 2016:
Corporate Income Tax
VAT (in Rupiah)
Total

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Keberatan atau Banding

Pada bulan April 2020, Perusahaan menerima SKPKB yang mengkoreksi tagihan restitusi pajak PPh Badan untuk tahun fiskal 2018 dari sebelumnya lebih bayar USD1,148,718 menjadi kurang bayar sebesar USD588,502. Jumlah tagihan restitusi pajak PPh Badan yang disetujui Perusahaan adalah sebesar USD385,850 dan selisih jumlah tagihan restitusi pajak PPh Badan sebesar USD762,868 telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Atas jumlah kurang bayar dalam SKPKB PPh Badan tersebut di atas sudah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan pada bulan Juli 2020.

Pada bulan April 2019, Perusahaan menerima SKPLB yang mengkoreksi tagihan restitusi pajak PPh Badan untuk tahun fiskal 2017 dari sebelumnya lebih bayar USD1,319,253 menjadi lebih bayar sebesar USD473,450. Atas jumlah lebih bayar SKPLB tersebut sudah diterima seluruhnya oleh Perusahaan pada bulan Juli 2019. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas selisih jumlah SKPLB sebesar USD845,803. Pada bulan Juli 2020, Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan keputusan untuk mengabulkan sebagian keberatan sebesar USD2,551. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding.

Pada bulan April 2018, Perusahaan menerima SKPKB yang mengkoreksi tagihan restitusi pajak PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 dari sebelumnya lebih bayar USD1,234,973 menjadi kurang bayar sebesar USD829,247. Jumlah tagihan restitusi pajak PPh Badan yang disetujui Perusahaan adalah sebesar USD558,442 dan selisih jumlah tagihan restitusi pajak PPh Badan sebesar USD676,531 telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Atas jumlah kurang bayar dalam SKPKB PPh Badan tersebut di atas sudah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan pada bulan Juni 2018. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan sebesar USD829,247 dan SKPKB PPN untuk masa-masa tahun fiskal 2016 sebesar USD57,097. Pada bulan Mei 2019, Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan keputusan untuk menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Objections or Appeal

In April 2020, the Company received SKPKB which corrected the claim for income tax refund for fiscal year 2018 from previously overpayment amounting to USD1,148,718 becoming underpayment amounting to USD588,502. The claim for income tax refund approved by the Company amounted to USD385,850 and the difference of claim for income tax refund amounting to USD762,868 was charged to current period consolidated statements of comprehensive income. In July 2020, the Company paid the above-mentioned underpayment.

In April 2019, the Company received SKPLB which corrected the claim for income tax refund for fiscal year 2017 from previously overpayment amounting to USD1,319,253 becoming overpayment amounting to USD473,450. In July 2019, the Company received the aforesaid overpayment of SKPLB. The Company has submitted its objection for the difference of SKPLB amounting to USD845,803. In July 2020, the Directorate General of Taxes has issued a decision to partially approved the objection amounting to USD2,551. Based on the decision letter, the Company has submitted an appeal.

In April 2018, the Company received SKPKB which corrected the claim for income tax refund for fiscal year 2016 from previously overpayment amounting to USD1,234,973 becoming underpayment amounting to USD829,247. The claim for income tax refund approved by the Company amounted to USD558,442 and the difference of claim for income tax refund amounting to USD676,531 was charged to current period consolidated statements of comprehensive income. In June 2018, the Company paid the above-mentioned underpayment. The Company has submitted its objection for SKPKB corporate income tax of USD829,247 and SKPKB VAT for fiscal periods year 2016 of USD57,097. In May 2019, the Directorate General of Taxes has issued decision to reject the objection submitted by the Company. Based on the decision letter, the Company has submitted an appeal.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2020 USD	2019 USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	113,786	116,687	Article 21
Pasal 23	9,845	6,337	Article 23
Pasal 29	994,039	8,928	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	467,596	309,970	Value Added Tax
Sub Total - Perusahaan	1,585,266	441,922	Sub Total - the Company
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Penghasilan	383,049	554,632	Income Tax
Pajak Pertambahan Nilai	219,627	237,454	Value Added Tax
Sub Total - Entitas Anak	602,676	792,086	Sub Total - Subsidiaries
Total	2,187,942	1,234,008	Total

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Income Tax Benefits (Expenses)

	2020 USD	2019 USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Kini	(1,418,057)	(1,381,060)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(543,315)	(23,295)	Deferred Tax
Penyesuaian Pajak Kini Tahun Sebelumnya	(762,868)	--	Adjustment for Current Tax of Prior Year
Sub Total - Perusahaan	(2,724,240)	(1,404,355)	Sub Total - the Company
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Kini	(1,205,665)	(685,124)	Current Tax
Sub Total - Entitas Anak	(1,205,665)	(685,124)	Sub Total - Subsidiaries
<u>Konsolidasian</u>			<u>Consolidated</u>
Pajak Kini	(2,623,722)	(2,066,184)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(543,315)	(23,295)	Deferred Tax
Penyesuaian Pajak Kini Tahun Sebelumnya	(762,868)	--	Adjustment for Current Tax of Prior Year
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(3,929,905)	(2,089,479)	Income Tax Expenses - Net

d. Pajak Kini

d. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss are as follows:

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	2020 USD	2019 USD	
Laba Sebelum Pajak - Konsolidasian	12,449,338	6,599,506	Income Before Tax - Consolidated
Dikurangi: Laba Sebelum Pajak - Entitas Anak	(6,954,724)	(3,201,341)	Less: Income Before Tax - Subsidiaries
Laba Sebelum Pajak - Perusahaan	5,494,614	3,398,165	Income Before Tax - the Company
Koreksi Fiskal			Fiscal Correction
Penyusutan dan Amortisasi	306,519	(944,531)	Depreciation and Amortization
Penjualan Aset Tetap	111	4,063	Fixed Assets Disposal
Pemulihan Piutang Usaha	(9,442)	--	Trade Receivable Recovery
Imbalan Kerja	265,457	847,286	Employee Benefits
Beban yang Tidak Dapat Dikurangkan	407,219	1,826,855	Non-Deductible Expenses
Penghasilan Bunga	(18,766)	(4,003)	Interest Income
Pendapatan Dividen	--	396,404	Dividend Income
Total	951,098	2,126,074	Total
Laba Kena Pajak Tahun Berjalan	6,445,712	5,524,239	Taxable Income for the Year
Taksiran Pajak Penghasilan Badan			Estimated Corporate Income Tax
Perusahaan	(1,418,057)	(1,381,060)	The Company
Entitas Anak	(1,205,665)	(685,124)	Subsidiaries
Taksiran Pajak Penghasilan Badan - Konsolidasian	(2,623,722)	(2,066,184)	Estimated Corporate Income Tax - Consolidated
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	321,990	1,372,072	Article 22
Pasal 23	--	60	Article 23
Pasal 25	102,028	--	Article 25
Total	424,018	1,372,132	Total
Taksiran Utang			Estimated Under Payment of
Pajak Penghasilan Tahun Berjalan			Corporate Income Tax for the Year
Perusahaan	994,039	8,928	The Company
Total	994,039	8,928	Total
Lebih Bayar Tahun Pajak Sebelumnya			Overpayment of Prior Tax Year
Perusahaan			The Company
2018	--	(1,148,878)	2018
Total	994,039	(1,139,950)	Total

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, laba fiskal Perusahaan USD6,445,712 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan diperhitungkan Perusahaan dalam SPT PPh Badan Tahun Pajak 2020.

Penghasilan kena pajak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.

Penghasilan kena pajak untuk tahun 2019 telah disampaikan kepada kantor pelayanan pajak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada bulan April 2020.

Sesuai dengan Undang-undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In these consolidated financial statements, the Company's taxable income of USD6,445,712 for the periods ended December 31, 2020 will be counted by the Company in its Annual Corporate Income Tax Return Fiscal Year 2020.

Taxable income in United States Dollar is used as the basis in filling of the Annual Corporate Income Tax Return.

Taxable income in 2019 has been submitted to tax office in United States Dollar currency in April 2020.

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax).

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Berdasarkan Pasal 5 ayat (3) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-undang. Menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 2020 Pasal 2 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021.

In accordance with the article 5 paragraph (3) of Law Number 2 of 2020 concerning Establishment of Government Regulations in Lieu of Law Number 1 of 2020 are State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and / or in Framework for Dealing with Threats Harm National Economy and / or Financial System Stability into Laws. Establish Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 30 of 2020 article 2, regarding the reduction of the taxable income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments is 22% (twenty two percent) applicable to the tax year 2020 and 2021.

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

2020						
2019	Penyesuaian Penerapan Awal PSAK 71/ Adjustment of Initial Implementation of PSAK 71	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan Ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif Pajak/ Tax Rate Adjustment		2020
				Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan Ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Liabilitas Pajak Tangguhan Perusahaan						Deferred Tax Liabilities The Company
Penyusutan Aset Tetap	(10,268,107)	--	67,458	--	(524,118)	-- (10,724,767) Depreciation of Fixed Assets
Imbalan Pascakerja	1,537,157	--	58,401	48,763	(142,488)	(174,686) 1,327,147 Post-employment Benefits
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	--	3,395	(2,077)	--	(491)	-- 827 Allowance for Impairment Losses - Trade Receivables
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(8,730,950)	3,395	123,782	48,763	(667,097)	(174,686) (9,396,793) Deferred Tax Liabilities - Net

2019				
2018	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan Ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	2019	
	USD	USD		
Liabilitas Pajak Tangguhan Perusahaan				Deferred Tax Liabilities The Company
Penyusutan Aset Tetap	(10,032,990)	(235,117)	--	(10,268,107) Depreciation of Fixed Assets
Imbalan Pascakerja	1,189,775	211,822	135,560	1,537,157 Post-employment Benefits
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(8,843,215)	(23,295)	135,560	(8,730,950) Deferred Tax Liabilities - Net

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the result of income before income tax with prevailing tax rates is as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan - Konsolidasian	12,449,338	6,599,506	Income Before Tax - Consolidated
Laba Sebelum Pajak - Entitas Anak	(6,954,724)	(3,201,341)	Income Before Tax -Subsidiaries
Laba Sebelum Pajak - Perusahaan	5,494,614	3,398,165	Income Before Tax - the Company
Pajak Dihitung pada Tarif yang Berlaku	(1,208,815)	(849,541)	Income Tax Computed with Prevailing Tax Rates
Koreksi Fiskal	(209,242)	(531,519)	Tax Correction
Pajak Kini	(1,418,057)	(1,381,060)	Current Tax Expense
Penyesuaian Pajak kini Tahun Sebelumnya	(762,868)	--	Adjustment for Current Tax of Prior Year
Pajak Tangguhan dari Beda Temporer	(543,315)	(23,295)	Deferred Tax Arising from Temporary Difference
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	(2,724,240)	(1,404,355)	Income Tax Expenses - the Company
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	(1,205,665)	(685,124)	Income Tax Expenses - Subsidiaries
Beban Pajak Penghasilan - Konsolidasi	<u>(3,929,905)</u>	<u>(2,089,479)</u>	Income Tax Expense - Consolidated

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak sebelum 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Untuk tahun 2008 dan tahun-tahun selanjutnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak terutangnya pajak.

f. Administration

Under the Taxation Law of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. For fiscal years before 2008, Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. For fiscal year 2008 and subsequent years, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**28. Aset dan Liabilitas Moneter dalam
Mata Uang Asing**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**28. Monetary Assets and Liabilities
Denominated in Foreign Currencies**

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2020 USD		2019 USD		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar AS/ US Dollar Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar AS/ US Dollar Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan Bank					Cash on Hand and in Banks
RMB	78,453,030	12,022,354	53,363,034	7,642,412	RMB
IDR	157,832,204,913	11,189,797	4,952,124,823	356,242	IDR
AUD	702,996	536,843	60,231	42,198	AUD
SGD	922,771	696,353	1,136,619	843,878	SGD
EUR	65,789	80,831	58,172	65,234	EUR
Piutang Usaha					Trade Receivables
IDR	352,099,485,752	24,966,861	396,162,354,006	28,498,818	IDR
RMB	90,019,741	13,794,869	101,661,343	14,559,479	RMB
AUD	917,934	700,980	897,932	629,092	AUD
EUR	37,082	45,561	--	--	EUR
Piutang Lain-lain					Other Receivables
IDR	8,069,504,431	572,102	9,763,707,998	702,374	IDR
RMB	5,608,843	859,514	5,217,112	747,171	RMB
Total Aset		65,466,065		54,086,898	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek					Short Term Bank Loans
RMB	89,250,000	13,676,912	109,288,000	15,651,735	RMB
IDR	108,379,711,703	7,683,774	210,036,436,611	15,109,437	IDR
Utang Usaha					Trade Payables
RMB	16,307,229	2,498,964	18,296,959	2,620,408	RMB
IDR	29,533,323,828	2,093,818	33,629,976,739	2,419,247	IDR
Utang Lain-lain					Other Payables
IDR	2,718,811,203	192,755	3,813,144,350	274,307	IDR
GBP	2,185	2,957	1,236	1,623	GBP
EUR	131,911	162,073	20,262	22,722	EUR
SGD	43,250	32,638	--	--	SGD
RMB	1,178,510	180,598	1,748,917	250,472	RMB
YEN	191,620	1,854	16,620	153	YEN
Utang Bank Jangka Panjang					Long Term Bank Loans
RMB	1,432,219	219,477	2,983,789	427,325	RMB
Total Liabilitas		26,745,820		36,777,429	Total Liabilities
Total Aset - Bersih		38,720,245		17,309,469	Total Assets - Net

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

29. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional Perusahaan adalah para Direksi. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

29. Segment Information

The chief operating decision-maker of the Company are the Directors. Directors review Group's internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management determine the operating segment based on this information.

2020							
Indonesia/ Indonesia USD	Cina/ China USD	Singapura/ Singapore USD	Amerika Serikat / United States USD	Eliminasi/ Elimination USD	Total USD		
Pendapatan dari						Revenue from	
Pelanggan Eksternal	120,759,408	76,216,727	--	6,994,494	(6,082,623)	197,888,006	External Customers
Penghasilan Bunga	18,766	74,933	--	--	--	93,699	Interest Income
Penyusutan	8,792,890	2,846,151	--	4,862	--	11,643,903	Depreciation
Beban Pajak							Net Income
Penghasilan Bersih	(2,724,240)	(1,205,665)	--	--	--	(3,929,905)	Tax Expense
Laba Segmen Dilaporkan	7,885,331	6,109,412	(216,272)	(144,081)	(5,749,059)	7,885,331	Reported Segment Income
2019							
Indonesia/ Indonesia USD	Cina/ China USD	Singapura/ Singapore USD	Amerika Serikat / United States USD	Eliminasi/ Elimination USD	Total USD		
Pendapatan dari						Revenue from	
Pelanggan Eksternal	129,507,659	73,840,934	--	5,732,452	(5,823,427)	203,257,618	External Customers
Penghasilan Bunga	4,003	52,936	--	--	--	56,939	Interest Income
Penyusutan	8,726,102	2,743,521	--	4,862	--	11,474,485	Depreciation
Beban Pajak							Net Income
Penghasilan Bersih	(1,404,355)	(685,124)	--	--	--	(2,089,479)	Tax Expense
Laba Segmen Dilaporkan	4,222,588	2,671,364	244,617	(155,147)	(2,760,834)	4,222,588	Reported Segment Income
2020							
Indonesia/ Indonesia USD	Cina/ China USD	Singapura/ Singapore USD	Amerika Serikat / United States USD	Eliminasi/ Elimination USD	Total USD		
Aset Segmen Dilaporkan	251,083,328	119,844,400	40,379,489	3,631,124	(134,423,006)	280,515,335	Reported Segment Assets
Liabilitas Segmen Dilaporkan	82,633,703	22,736,854	88,431	5,019,674	(5,855,686)	104,622,976	Reported Segment Liabilities
2019							
Indonesia/ Indonesia USD	Cina/ China USD	Singapura/ Singapore USD	Amerika Serikat / United States USD	Eliminasi/ Elimination USD	Total USD		
Aset Segmen Dilaporkan	243,930,995	112,772,741	37,922,678	3,758,218	(120,843,678)	277,540,954	Reported Segment Assets
Liabilitas Segmen Dilaporkan	86,869,014	27,935,303	58,883	5,002,687	(5,730,123)	114,135,764	Reported Segment Liabilities

30. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian bagi Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar terdiri atas:
 - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar dan risiko suku arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup;
- memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama; dan
- semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

30. Financial Instrument and Financial Risk Management

a. Financial Risk Management Policies

In the course of its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- *Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk represents risk of the Group's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Group does expect to pay all liabilities at their contractual maturity.*
- *Market risk consist of:*
 - *Currency risk represents the fluctuation risk in the value of financial instruments that caused the changes foreign exchange currency notes.*
 - *Interest rate risk consist of interest rate risk at fair value, which is the fluctuation risk of the financial instruments value that caused of the interest market rates and interest rate risk on cash flows, the cash flows risk in the future that will fluctuated because of interest market rate changes.*

In order to effectively manage those risks, the Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with the Group's objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- *minimize effect of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;*
- *maximize the use of favourable "natural hedge" as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payables and receivables denominated in the same currency; and*
- *all financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.*

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Grup tidak memiliki instrumen derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Risiko Kredit

Grup mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Dewan Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	2020 USD	2019 USD	
Kas dan Bank	28,216,321	11,987,549	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	48,129,202	51,548,682	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	1,518,955	1,449,545	Other Receivables
Aset Tidak Lancar Lainnya	79,715	119,372	Other Non Current Assets
Total	77,944,193	65,105,148	Total

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Seluruh pelanggan Grup merupakan pelanggan yang sudah ada (lebih dari 6 bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

The Group does not have derivative instruments to anticipate possible risks.

Credit Risks

The Group manage credit risk exposed from its deposits in banks and time deposits by using banks with good reputation and ratings to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

In respect of credit exposures given to customer, the Group controls its exposure to credit risk by setting its policy in approval or rejection of new credit contract. Compliance to the policy is monitored by the Board of Director. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Credit Quality of Financial Assets

The Group manages credit risk exposure from its deposits with banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

All customers of the Group is existing customers (more than 6 months) with no default in their past.

Liquidity Risks

Currently the Group expects to pay all liabilities at the maturity. In order to meet the cash commitments, the Group expects its operating activities able to generate sufficient cash inflows.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2020 adalah sebesar USD84,111,124. Sedangkan liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun adalah sebesar USD2,291,388.

Risiko Pasar

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

Risiko Suku Bunga

Grup terekspos risiko suku bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan. Grup memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang kepada bank dengan menggunakan tingkat bunga pasar pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas. Pada saat ini, Grup tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Grup akan menegosiasikan kembali suku bunga tersebut dengan para pemberi pinjaman dan mengurangi pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih tinggi ke pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

Jenis Bunga	2020 USD
Bunga Mengambang	69,920,522
Tanpa Bunga	16,481,990
Total	86,402,512

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

In addition, the Group holds liquid financial assets and available to fulfill its liquidity requirement. The Group manages its liquidity risk by monitoring actual cashflow projections continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities that are expected to be paid within one year from December 31, 2020 amounted to USD84,111,124. While the financial liabilities for which payments are expected to last more than one year amount to USD2,291,388.

Market Risks

Market risk includes the risk of changes in the prices of financial instruments, caused by changes in market factors, such as changes in interest risk and currency risk.

Interest Rate Risks

The Group exposures to interest rate risk mainly concerning financial liabilities. The Group holds short-term and long-term loans to banks which use market interest rate loans at variable rates expose cash flows risk. Currently, the Group has no certain policy or arrangement to manage its interest rate risk. Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rates significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders and changing high interest rate loans to the lower interest rate loans. There are no interest rate hedge activities as of December 31, 2020 and 2019.

The following table analyse the breakdown of financial liabilities by type of interest:

2019 USD	Type of Interests
84,642,895	Floating Rate
13,379,290	Non-Interest Bearing
98,022,185	Total

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease</i> <i>In basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income</i> <i>before tax expenses</i>	
2020			2020
Tingkat Bunga per Tahun	-50	384,412	Interest Rate per Annum
Tingkat Bunga per Tahun	+50	(384,412)	Interest Rate per Annum

Risiko Mata Uang

Grup terekspos risiko mata uang asing karena sebagian aset, liabilitas dan transaksi operasional Grup didominasi oleh mata uang asing khususnya Rupiah yang terutama berasal dari transaksi pinjaman. Jumlah eksposur mata uang asing bersih pada tanggal laporan diungkapkan dalam Catatan 28. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang selama periode laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

Currency Risk

The Group is exposed to foreign currency risk due to certain assets, liabilities, and operational transactions of the Group are denominated by foreign currencies particularly Rupiah that mainly resulted from loan activities. Total exposure of foreign currency at the reporting date is disclosed in Note 28. There is no currency hedging activities during the period of consolidated of financial statements.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah against the United States Dollar, with all other variable held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Perubahan tingkat USD/ <i>Change in</i> <i>USD rate</i>	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ <i>Effect on Profit</i> <i>Before Income Tax</i> <i>USD</i>	
2020			2020
Rupiah	+1%	(264,935)	Rupiah
Rupiah	-1%	264,935	Rupiah

b. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. Fair Value Measurement

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	2020		2019		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i> <i>USD</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i> <i>USD</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i> <i>USD</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i> <i>USD</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Bank	28,216,321	28,216,321	11,987,549	11,987,549	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha dan Lain-lain	49,648,157	49,648,157	52,998,227	52,998,227	Trade and Other Receivables
Aset Tidak Lancar Lainnya	79,715	79,715	119,372	119,372	Other Non Current Assets
	77,944,193	77,944,193	65,105,148	65,105,148	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Bank	69,920,522	69,920,522	84,642,895	84,642,895	Bank Loans
Utang Usaha dan Lain-lain	13,436,057	13,436,057	10,675,790	10,675,790	Trade and Others Payables
Beban Akruai	3,043,155	3,043,155	2,701,369	2,701,369	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	2,778	2,778	2,131	2,131	Short Term Employee Benefits Liabilities
	86,402,512	86,402,512	98,022,185	98,022,185	

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

The fair value of long-term loans are measured at amortized cost using the effective interest method.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Capital Management

The primary objective of the Group capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Company also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company in their Annual General Shareholder's Meeting.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing.

Kebijakan Grup adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Rasio *Adjusted Leverage* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Adjusted Leverage Ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follow:

	2020 USD	2019 USD	
Pinjaman - Pihak Ketiga			Loan - Third Parties
Utang Bank	69,920,522	84,642,895	Bank Loans
Total	69,920,522	84,642,895	Total
Ekuitas			Equity
Ekuitas	175,892,359	163,405,190	Equity
Total	175,892,359	163,405,190	Total
Rasio <i>Adjusted Leverage</i>	0.40	0.52	<i>Adjusted Leverage Ratio</i>

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

31. Transaksi Non Kas

31. Non-Cash Transaction

a. Transaksi Non Kas

a. Non-Cash Transaction

	2020 USD	2019 USD	
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas:			Activities Not Affecting Cash Flows:
Kenaikan Utang Bank dari			Increase of Bank Loans from
Selisih Kurs	604,463	645,879	Exchange Rates
Pembelian Aset Tetap			Fixed Assets Purchased
dengan Utang Lain-lain dan Beban Akrua	55,289	--	with Other Payables and Accrued Expenses

**b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan**

**b. Reconciliation of Liabilities Arising from
Financing Activities**

2019	Arus Kas/ Cash Flow			Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		2020	
	Penambahan Cerukan/ Additional Overdraft	Penambahan/ Additional	Pembayaran/ Payment	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Perubahan Nilai Wajar/ Fair Value Changes		
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Utang Bank Jangka Pendek	73,234,070	(1,196,110)	141,469,493	(151,600,246)	587,605	--	62,494,812
Utang Bank Jangka Panjang	11,408,825	--	903,395	(4,903,368)	16,858	--	7,425,710
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	84,642,895	(1,196,110)	142,372,888	(156,503,614)	604,463	--	69,920,522
							Short-Term Bank Loans
							Long-Term Bank Loans
							Total Liabilities from Financing Activities

2018	Arus Kas/ Cash Flow			Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		2019	
	Penambahan Cerukan/ Additional Overdraft	Penambahan/ Additional	Pembayaran/ Payment	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Perubahan Nilai Wajar/ Fair Value Changes		
USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Utang Bank Jangka Pendek	83,548,429	(2,266,261)	159,780,592	(168,483,900)	655,210	--	73,234,070
Utang Bank Jangka Panjang	18,387,627	--	745,552	(7,715,023)	(9,331)	--	11,408,825
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	101,936,056	(2,266,261)	160,526,144	(176,198,923)	645,879	--	84,642,895
							Short-Term Bank Loans
							Long-Term Bank Loans
							Total Liabilities from Financing Activities

32. Perjanjian Penting

32. Significant Agreement

Berdasarkan perjanjian *Lease Agreement No. 2009/12/LA/ 064-ISI* tanggal 29 Desember 2010 dengan PT Serasi Tunggal Mandiri, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang perkantoran di Wisma Indosemen dengan masa sewa selama 12 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai tanggal 31 Desember 2011. Ruang perkantoran yang disewa adalah seluas 1.341,19 m2 dan digunakan sebagai kantor pusat Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali terakhir dengan dengan Perjanjian Sewa No. 2020/12/LA/046-ISI tanggal 7 Desember 2020 dengan masa sewa selama 12 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

Based on the *Lease Agreement No. 2009/12/LA/064-ISI* dated December 29, 2010 with PT Serasi Tunggal Mandiri, the Company entered into an office space lease agreement located in Wisma Indosemen. The term of lease is 12 months, commencing from January 1, 2011 up to December 31, 2011. The leased office space covering an area of 1,341.19 sqm which is used as the Company's head office. This agreement has been renewed several times, most recently with *Lease Agreement No. 2019/12/LA/049-ISI* dated December 7, 2020 with term of lease is 12 months, commencing from January 1, 2021 up to December 31, 2021.

33. Hal Lainnya

Pada awal tahun 2020 Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona (dikenal juga sebagai Covid-19)" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona. Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi corona, menyebabkan penurunan dalam perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal. Meskipun terjadi pelemahan dalam nilai tukar rupiah dan penurunan harga-harga sekuritas di pasar modal, Grup tidak mengalami dampak signifikan per tanggal posisi keuangan.

Lebih lanjut, manajemen menyatakan bahwa wabah virus corona terhadap Grup saat ini tidak berdampak signifikan karena manajemen berkeyakinan dengan kebutuhan dan permintaan pasar terkait plastik lembaran tetap ada dan dibutuhkan, terutama untuk produk-produk yang berhubungan dengan consumer goods, maka kemampuan Grup terutama dalam hal kegiatan usaha tidak terganggu. Manajemen akan tetap fokus pada pengelolaan situasi ini sebaik mungkin. Manajemen Grup secara aktif memantau situasi di atas dan mengoptimalkan kinerja Grup.

34. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, Amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 73 (Amendemen 2020): Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

Standar baru dan Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;

33. Other Matter

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "Status of the Certain Disaster Emergency Conditions Due to Corona Virus (also named Covid-19) Pandemic" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus. This emergency condition, together with the global economic situation affected by the corona pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was characterized by weakening of the rupiah exchange rate and decline in the prices of securities on the capital market. Despite the weakening in the rupiah exchange rate and the decline in prices of securities on the capital market, the Group did not experience a significant impact as of the financial position date.

Furthermore, management stated that the virus outbreaks correlated with the Group at this time is insignificant because management believe that the needs and market demands related to plastic sheets which still exist and needed related to consumer goods products, so that the Group's ability in term of business is not interrupted. Management will remain their best effort focusing on managing this condition. The Group's management actively monitors the above situations and optimize the Group's performances.

34. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2020.

Amendments to standard effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early adoption is permitted is:

- *PSAK 73 (Amendment 2020): Leases regarding Rent Concessions related to Covid-19.*

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows :

- *PSAK 112: Accounting for Endowments;*
- *PSAK 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding Definition of Business;*

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd; dan Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual; dan
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi";

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, Amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

**35. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang di otorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2021.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Full USD, unless otherwise stated)

- *PSAK 110 (Improvement 2020): Accounting for Sukuk;*
- *PSAK 111 (Improvement 2020): Accounting for Wa'd; and Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62, and Amendment PSAK 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.*

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks; and*
- *Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted are as follows:

- *PSAK 74: "Insurance Contract";*

Until the date of the consolidated financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

**35. Management Responsibility on the
Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were authorized by Director for issuance on March 30, 2021.